

**STUDI BANDING KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU
BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEGURUAN AGAMA
DENGAN KEGURUAN UMUM DALAM MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MI PALANGKARAYA**

SKRIPSI

OLEH :

DARMAWATI

NIM. 9002005533



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1997**

Palangkaraya.

Agustus 1997.

NOTA DINAS

Nomor :

Mohon dimunagaskan

Kepada

Skrripsi :

DARMAWATI

NIM : 9002005533

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Palangkaraya

di-

PALANGKARAYA.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :
DARMAWATI yang berjudul : STUDI BANDING KEMAMPUAN
MENGAJAR ANTARA GURU YANG BELATAR BELAKANG
PENDIDIKAN KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM PADA BIDANG
STUDI BAHASA INDONESIA DI MI PALANGKARAYA, sudah dapat
dimunagaskan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Islam (Tarbiyah) Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangka Raya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. Ahmad Syar'i
NIP: 150 222 661



Dra. Rahmaniar
NIP: 150 201 365

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI BANDING KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA DENGAN KEGURUAN UMUM DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI PALANGKARAYA.

N A M A : DARMAWATI

N I M : 9002005533

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

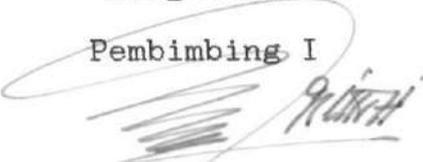
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Agustus 1997

Mengetahui :

Pembimbing I


Drs. AHMAD SYAR'I

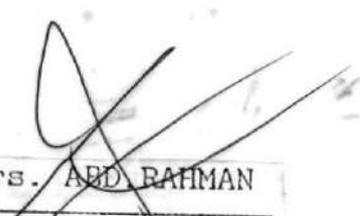
NIP. 150 222 661

Pembimbing II


Dra. RAHMANIAR

NIP. 150 201 365

An. Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Drs. ABD RAHMAN
NIP. 150 237 652

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya


Drs. H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 048

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " STUDI BANDING KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEGURUAN AGAMA DENGAN KEGURUAN UMUM DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI PALANGKARAYA " telah dimunagasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : Jum'at
Tanggal : 22 Agustus 1997 M
18 Rabi'ul Akhir 1418 H

dan diyudisiumkan pada :
H a r i : Jum'at
Tanggal : 22 Agustus 1997 M
18 Rabi'ul Akhir 1418 H



Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya

[Signature]
DR. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Drs. H. ABUBAKAR. HM
Penguji/Ketua sidang
2. Drs. M. MARDJUDI, SH
Penguji I
3. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji II
4. Dra. RAHMANIAR
Penguji/Sekretaris

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

MOTTO :

إِذَا وُضِعَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ
فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Apabila ada sesuatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggu saat (kehancurannya).

(H.R. Bukhari, Jamios Shogir, Jilid I : 136)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk :

Ayah dan Ibu tercinta, serta adik-adikku tersayang yang telah memberikan pengorbanan dan Do'a demi kesuksesanku.

STUDI BANDING KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU
BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEGURUAN AGAMA
DENGAN KEGURUAN UMUM DALAM MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA
DI MI PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Dalam rangka peningkatan kualitas mengajar guru, maka diadakan program Pendidikan Keguruan yaitu : Pendidikan Keguruan Agama (PGA, D II, Fak-Tar) dan Pendidikan Keguruan Umum (SPG, PGSD). Hal ini yang menarik untuk dikaji dari kedua program ini adalah kedua latar belakang pendidikan yang berbeda (Keguruan Agama dan Keguruan Umum) mengajar mata pelajaran yang sama, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia , menimbulkan asumsi bagi penulis apakah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan materi yang sama tersebut akan menghasilkan guru yang berkemampuan sama pula dengan mengangkat judul penelitian : STUDI BANDING KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEGURUAN AGAMA DENGAN KEGURUAN UMUM DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI PALANGKA RAYA".

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum, apakah ada perbedaan kemampuan mengajar antara keguruan agama dan keguruan umum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diatas, maka dikumpulkan data-data baik melalui bahan tertulis maupun tidak tertulis yang berhubungan dengan permasalahan, dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kusioner.

Adapun responden penelitian ini yaitu sampel guru sebanyak 14 orang, terdiri dari 7 orang guru berlatar belakang keguruan agama dan 7 orang guru berlatar belakang keguruan umum. Kemudian untuk sampel siswa diambil siswa pada kelas tertentu sesuai tepat tugas guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah siswa 103 orang.

Data-data yang terkumpul dianalisa dengan dua cara, yaitu : analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Dari analisa kualitatif diketahui bahwa dalam menyusun SP guru berlatar belakang keguruan agama 57,14 % memiliki kemampuan baik dan guru berlatar belakang keguruan umum rata-rata baik dimana 71,43 % berada pada kategori baik, dan masing-masing 28,57 % berada pada kategori cukup, yang berada pada kategori kurang , keguruan agama 14,28 % sedangkan keguruan umum tidak ditemukan. Perolehan skoring guru berlatar belakang keguruan agama rata-rata 2,4 dan keguruan umum rata-rata 2,5 , keduanya berada pada kategori baik, pada interval 2,4 - 3,0. Dalam kemampuan melaksanakan SP guru berlatar belakang keguruan agama rata-rata memiliki kemampuan baik, dimana 42,86 % berada pada kategori baik, 42,86 % berada pada kategori cukup , dan berada pada kategori kurang 14,28 % dengan nilai rata-rata 2,6 berada pada kategori baik, sedangkan guru berlatar belakang keguruan umum juga rata-rata memiliki kemampuan baik,

dimana 57,14 % berada pada kategori baik, 42,86 % berada pada kategori cukup, dan yang berada pada kategori kurang tidak ditemukan, dengan nilai rata-rata 2,7 berada pada kategori baik.

Dengan demikian dari kemampuan menyusun dan menerapkan SP, dapat dilihat kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum yang rata-rata baik, guru berlatar belakang keguruan keguruan gama rata-rata baik, dimana 71,42 % berada pada kategori baik, 14,29 % berada pada kategori cukup dan kurang dengan perolehan nilai rata-rata skoring 2,5, berada pada interval 2,4 - 3,0 dengan kategori baik, sedangkan guru berlatar belakang keguruan umum juga rata-rata memiliki kemampuan baik, dimana 85,71 % berada pada kategori baik, 42,29 % berada pada kategori cukup, yang berada pada kategori kurang tidak ditemukan. Perolehan nilai rata-rata skoring 2,6 berada pada berada pada interval 2,4 - 3,0 dengan kategori baik.

Berdasarkan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus Statistik " Tes t " diketahui bahwa kemampuan menyusun Sp antara guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan, karena t hitung 1,73 < dari t tabel dengan db 12 baik pada taraf signifikansi 5 % (2,10).

Dari segi kemampuan melaksanakan SP antara guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan, karena t hitung 0,71 < dari t tabel dalam db: 12 baik pada taraf signifikansi 5 % (2,10) atau 1 % (2,88).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt dan menghaturkan salawat dan salam kahiribaan junjungan kita Nabi Muhammad Saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul : " STUDI BANDING KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA DENGAN KEGURUAN UMUM DALAM MATA PELAJAARAN BAHASA INDONESIA DI MI PALANGKA RAYA ".

Dalam penulisan Skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan , oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Palangka Raya, Bapak Drs. Syamsir Salam, S.MS yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Akhmad Syar'i selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Rahmaniar selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak-Bapak/ Ibu-Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Palangka Raya yang telah memberikan pengetahuan.

4. Bapak-Bapak/ Ibu-Ibu pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah Palangka Raya.
5. Bapak-Bapak/ Ibu-Ibu Kepala MI di Kotamadya Palangka Raya dan Bapak-Bapak/ Ibu-Ibu guru MI berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum yang telah banyak membantu sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh.
6. Rekan-rekan yang selalu memberikan bantuan dan motivasi dalam penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah Swt. Dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, Agustus 1997

Penulis

DARMAWATI

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	:.....	i
Nota Dinas	:.....	ii
Motto dan Persembahan	:.....	iii
Abstraksi	:.....	iv
Kata Pengantar	:.....	v
Daftar Isi	:.....	vii
Daftar Tabel	:.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PERUMUSAN HIPOTESA.....	4
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	5
D. HIPOTESA.....	6
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
1. Latar Belakang Pendidikan	
Guru.....	7
a. Pengertian Guru.....	7
b. Pendidikan Keguruan.....	8
c. Perbandingan Latar	
Belakang Pendidikan Guru.....	12
2. Kemampuan Pengelolaan Proses	
Belajar Mengajar.....	13
a. Pengertian Kemampuan.....	13
b. Pengertian Mengajar.....	14
c. Cir-ciri Guru Yang Mampu	
Mengajar.....	15
F. KONSEP DAN PENGUKURAN.....	17

BAB II BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG	
DIGUNAKAN.....	21
B. METODOLOGI.....	22

	1. Teknik dan penarikan contoh.....	22
	2. Teknik pengumpulan data.....	25
	3. Teknik pengolahan data.....	28
	4. Analisis dan pengujian hipotesa.....	29
BAB III	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
	A. GAMBARAN UMUM KOTAMADYA PALANGKA RAYA.....	30
	B. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH KOTAMADYA PALANGKA RAYA.....	36
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. KEMAMAPUAN MENGAJAR.....	42
	1. Kemampuan Guru menyusun persiapan pembelajaran (SP).....	42
	2. Kemampuan Guru berlatar belakang Keguruan Agama dan Keguruan Umum menerapkan Program Satuan Pembelajaran (PSP) dalam PBM di dikelas.....	53
	3. Kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruanagama dan keguruan umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.....	63
	B. ANALISA DATA	
	1. Analisa Kualitatif.....	65
	2. Analisa Kuantitatif.....	72
BAB V	P E N U T U P	
	A. KESIMPULAN.....	85
	B. SARAN-SARAN.....	86

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

HALAMAN

TABEL :

1. DAFTAR GURU KELAS YANG MENGAJAR BAHASA INDONESIA DAN MURID KELAS I - IV TAHUN PELAJARAN 1996/1997 DARI MASING-MASING MADRASAH.....	23
2. DAFTAR GURU KELAS YANG MENGAJAR BAHASA INDONESIA DAN MURID KELAS III - V TAHUN PELAJARAN 1996/1997 DARI MASING-MASING MADRASAH.....	24
3. WILAYAH KOTAMADYA PALANGKA RAYA.....	31
4. JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA DALAM WILAYAH KOTAMADAYA PALANGKA RAYA.....	32
5. JUMLAH PENDUDUK KOTAMADAYA PALANGKA RAYA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN.....	33
6. JUMLAH TEMPAT IBADAH DALAM WILAYAH KOTAMADAYA PALANGKA RAYA TAHUN 1996/1997.....	34
7. JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA PADA WILAYAH KOTAMADYA PALANGKA RAYA.....	35
8. MIN / MIS KOTAMADYA PALANGKA RAYA.....	36
9. JUMLAH MURID DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1996/1997.....	37
10. JUMLAH GURU MIN/MIS KOTAMADYA PALANGKA RAYA.....	38

11. JUMLAH DAN NAMA GURU BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEGURUAN AGAMA DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III - V DI MIN/ MIS KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1996/ 1997.....	40
12. JUMLAH DAN NAMA GURU BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEGURUAN UMUM DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III - V DI MIN/ MIS KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1996/ 1997.....	41
13. PEMBUATAN PROGRAM PEMBELAJARAN.....	43
14. PEMBUATAN PSP SELAMA CAWU II.....	44
15. KEMAMPUAN PEMBUATAN PSP.....	45
16. KESESUAIAN RUMUSAN TPK DENGAN TPU.....	47
17. KEMAMPUAN PEMILIHAN MEDIA PENGAJARAN DALAM PSP.....	48
18. KEMAMPUAN MERUMUSKAN BAHAN PENGAJARAN DALAM PSP.....	49
19. KEMAMPUAN MENRAPKAN METODE MENGAJAR.....	50
20. KEMAMPUAN MERUMUSKAN DESAIN EVALUASI.....	51
21. SKORING KEMAMPUAN MENYUSUN PERSIAPAN PEMBELAJARAN GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA PADA MI PALANGKA RAYA.....	51
22. SKORING KEMAMPUAN MENYUSUN PERSIAPAN PEMBELAJARAN GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN UMUM PADA MI PALANGKA RAYA.....	52

23. INTERVAL SKORING KEMAMAPUAN MENYUSUN SP DALAM PBM GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM.....	52
24. DISTRIUBUSI FREKWENSI KEMAPUAN MENYUSUN PERSISIPAN PEMBELAJARAN GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM.....	53
25. KEMAMPUAN MENERAPKAN TPK DALAM PBM DI KELAS.....	54
26. KEMAMPUAN MENRAPANKAN MATERI DALAM PSP PADA PBM DI KELAS.....	55
27. SIKAP GURU YANG BERTANYA TERHADAP SISWA YANG BERTANYA DALAM PBM DI KELAS.....	56
28. KEMAMPUAN MENRAPANKAN MEDIA DALAM PBM DI KELAS.....	57
29. KEMAMPUAN MENREPAKAN METODE DALAM PBM DI KELAS.....	58
30. PEMBERIAN KESEMPATAN BERTANYA SISWA DALAM PBM DIKELAS.....	59
31. KETEPATAN MENRAPANKAN DESAIN EVALUASI DALAM PBM DI KELAS.....	60
32. SKORING KEMAMAPUAN MELAKSANAKAN PSP DALAM PBM GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA.....	61
33. SKORING KEMAMAPUAN MELAKSANAKAN PSP DALAM PBM GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN UMUM.....	61
34. INTERVAL SKORING KEMAMPUAN MELAKSANKAN DP DALAM PBM GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM.....	61

35. DISTRIBUSI FREKWENSI KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PSP GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM.....	62
36. SKORING KEMAMPUAN MENGAJAR GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA.....	63
37. SKORING KEMAMPUAN MENGAJAR GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN UMUM.....	64
38. DISTRIBUSI FREKWENSI KEMAMPUAN MENGAJAR KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM.....	64
39. INTERVAL SKORING KEMAMPUAN MENGAJAR GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM.....	66
40. NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN MENYUSUN SP GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM.....	74
41. Mencari mean dan standar deviasi kemampuan menyusun SP guru berlatar belakang kejuruan agama dan kejuruan umum.....	74
42. NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SP KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM.....	77
43. Mencari mean dan standar deviasi kemampuan melaksanakan SP guru berlatar belakang kejuruan agama dan kejuruan umum.....	78
44. NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN MENGAJAR KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM.....	81
45. Mencari mean dan standar deviasi kemampuan mengajar kejuruan agama dan kejuruan umum	82

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Dalam upaya menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia, maka setiap lembaga pendidikan/sekolah tidak dapat melepaskan diri dari berbagai faktor penentu, diantaranya adalah keberadaan guru (tenaga pendidik) dengan segala kompetensinya. Beberapa indikator kompetensi tersebut sebagai berikut :

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai pendidikan (Tujuan Instruksional) sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.
(Oemar Hamalik, 1991; 43)

Dengan beberapa kompetensi di atas, seorang guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara optimal dalam upaya mencapai tujuan instruksional dan institusional suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk menguasai materi mata pelajaran yang diajarkannya, mampu merancang proses belajar mengajar serta terampil dalam mengajarkannya, sehingga tercipta suasana belajar yang diharapkan dapat mencapai tujuan.

Dengan terciptanya suasana belajar yang baik segala potensi murid dapat dikembangkan secara optimal, sehingga memungkinkan setiap murid dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan di atas, banyak faktor yang harus dipenuhi dan diperhatikan oleh setiap guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dominan yang harus diperhatikan oleh guru adalah faktor kemampuan dalam mengajar, sebagaimana pendapat berikut :

Diantara faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Faktor tersebut harus dimiliki oleh guru didalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebab didalam proses belajar mengajar terdapat bermacam-macam perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengajar, pengetahuan yang dimilikinya, dan latar belakang pendidikannya.
(Cece Wijaya dan Tabrani Kusyan, 1991: 4)

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan faktor yang tak dapat diabaikan. Walaupun disadari bahwa tingkat kemampuan masing-masing guru, terdapat perbedaan, yang diduga disebabkan perbedaan pengetahuan dan latar belakang pendidikan. Untuk itu perlu dicari kiat-kiat penunjang kemampuan tersebut karena menyangkut tercapainya suatu tujuan.

Disuatu sekolah sering didapati beberapa orang guru, mengajar mata pelajaran yang bukan merupakan disiplin ilmunya, lebih-lebih lagi pada sekolah tingkat dasar (SD/MI). Sering guru memegang predikat sebagai guru kelas yang mengajarkan 85 % dari semua mata pelajaran pada kelas tersebut, tanpa melihat latar belakang pendidikannya. Dengan demikian kemampuannya dalam mengajar, serta kiat-kiatnya dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif akan berbeda pula.

Berkenaan dengan hal tersebut, dari pengamatan sementara melalui observasi pendahuluan di MI Kodya Palangkaraya, klasifikasi latar belakang pendidikan guru kelas terdapat 2 (dua) macam, yakni guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan Umum (SPG/SGO/D.I dan D.II) dan yang berlatar belakang pendidikan keguruan Agama (PGA/D.I dan D.II Fakultas Tarbiyah). Kedua hal tersebut menuntut setiap guru mampu memahami bidang-bidang mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah tempat mereka masing-masing. Sedangkan mereka yang berlatar belakang D.III dan S1 baik umum maupun agama tidak dijadikan responden, karena mereka adalah untuk guru SLTP/SLTA.

Kondisi latar belakang pendidikan yang berbeda tersebut, diduga akan melahirkan kemampuan mengajar yang berbeda, perbedaan kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta berbeda kemampuan mengelola kelas, sehingga dapat menghasilkan minat belajar siswa yang berbeda pula. Setiap guru

memang selalu dituntut agar mampu mengajar dengan sebaik-baiknya menurut karakteristik yang sesuai dengan kompetensi keguruan. Kemampuan seorang guru dalam mengajar akan menentukan tinggi rendahnya minat atau senang tidaknya siswa untuk belajar pada materi yang diajarkannya. Adanya hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa menunjukkan adanya unsur minat belajar siswa cukup tinggi, yang berarti aktivitas siswa berinteraksi dalam proses belajar mengajar akan dapat mengarah kepada pencapaian tujuan.

Dari beberapa alasan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kemampuan mengajar guru yang mempunyai latar belakang yang berbeda dalam 1 (satu) mata pelajaran dan kelas yang sama, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pertanyaan tersebut memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dengan judul : STUDI BANDING KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEGURUAN AGAMA DENGAN KEGURUAN UMUM DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI PALANGKARAYA.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan Agama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Palangkaraya

2. Bagaimana kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan umum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Palangkaraya.
3. Adakah perbedaan kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan agama dan kegruruan umum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Palangkaraya.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan Agama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan Umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada MI Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh kemampuan mengajar antara guru berlatar belakang keguruan Agama dan kegurtuan Umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Palangkaraya.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan bahan pemikiran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan setiap guru dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait dalam rangka pembinaan kemampuan guru dalam mengajar di tempat tugas mereka.
3. Sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti, terutama mengenai kemampuan guru dalam mengajar pada MI Palangkaraya.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
5. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada masalah yang relevan dengan penelitian ini.

D. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan kemampuan menyusun satuan pembelajaran (SP) antara guru berlatar belakang keguruan Agama dengan keguruan Umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Palangkaraya.
2. Ada perbedaan kemampuan melaksanakan satuan pembelajaran (SP) dalam PBM antara guru berlatar belakang keguruan Agama dengan keguruan Umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada MI di Kota Palangkaraya.

3. Ada perbedaan kemampuan mengajar antara guru berlatar belakang keguruan Agama dengan keguruan Umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Palangkaraya.

E. Tinjauan pustaka.

1. Latar belakang pendidikan guru

a. Pengertian guru

Guru adalah : Orang yang mata pencahariannya/ profesinya mengajar. (KBBI, 1989; 288), dalam hal ini juga dijelaskan bahwa guru adalah semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. (Ngalim Purwanto, 1987; 169).

Nana Sudjana berpendapat bahwa : Guru artinya orang yang mengajar, menyampaikan pelajaran kepada siswa. sesudah itu menilai, apakah bahan yang disampaikan telah dipahami atau tidak. (1989; 31)

Menurut Sardiman AM (1990) dinyatakan bahwa guru adalah :

Salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. (Sardiman AM, 1990;123)

Menurut rumusan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 27 dijelaskan bahwa guru adalah Tenaga pengajar yang disebut juga tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dari berbagai pendapat di atas bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu dan keterampilannya kepada seseorang atau kelompok tertentu, sehingga memperoleh kepandaian atau pengetahuan dan keterampilan tertentu sebagai bekal kehidupannya pada masa berikutnya.

b. Pendidikan keguruan

Pengertian pendidikan menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D. Marimba, 1989; 59)

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I, pasal 1, ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah :

"Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa akan datang." (DPP GUPPI, 1991; 20)

Dari pengertian di atas dapat diuraikan bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses pemberian bantuan atau bimbingan dari seseorang (Pendidik) kepada orang lain (terdidik) dengan cara teratur dan sistematis baik secara kelompok maupun individu, dalam membina perkembangan dan pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan keguruan adalah suatu kegiatan yang dapat melahirkan seorang guru atau seseorang yang memiliki suatu jabatan profesional dan memiliki kompetensi keguruan yang diterapkan dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar.

Dalam kaitan tugas seorang guru, DR. Oemar Hamalik (1991) merumuskan tugas guru adalah :

Membentuk manusia yang berpancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945. (Dr. Oemar Hamalik, 1991; 9)

Seorang guru yang telah berhak menerima predikat pengajar setelah melalui pendidikan khusus keguruan dan lulus dalam proses penyaringan pengangkatan menjadi guru tentunya harus mampu melaksanakan kewajibannya untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan GBHN dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan khusus seorang guru dimaksud, sesuai dengan tingkatan sekolah tempat mengajar, misalnya tingkat dasar maka jenjang dan jenis pendidikan yang harus dimiliki oleh masing-masing guru adalah Pendidikan Keguruan yang melahirkan keguruan tingkat dasar pula.

1). Pendidikan Keguruan Agama

Pendidikan merupakan suatu proses pemberian bimbingan untuk memperoleh suatu keahlian dan keterampilan tertentu sesuai tujuan dalam upaya pendewasaan seseorang. maka keguruan adalah merupakan suatu disiplin ilmu yang menyangkut bidang pengajaran, pendidikan dan metode pengajaran yang diperoleh dari suatu lembaga pendidikan, sedangkan agama adalah suatu tata aturan yang telah digariskan secara mutlak oleh Alkhalik. (Ensiklopedi Pendidikan; 104)

Dengan demikian bahwa Pendidikan keguruan agama adalah suatu proses pembinaan keguruan agama bagi setiap orang yang mengikutinya sebagai bekal atau standar dalam melaksanakan wewenangnya sebagai tenaga pengajar bidang pendidikan agama, dalam hal ini adalah pendidikan guru Agama Islam.

Pendidikan keguruan agama yang dilaksanakan sebagai suatu sistem kependidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia atau peraturan pemerintah serta keputusan Menteri Agama atau Menteri Depdikbud adalah

mengatur terlaksananya pendidikan keguruan agama dilingkungan Departemen Agama.

Lembaga-lembaga pendidikan keguruan agama yang dimaksud adalah Pendidikan Guru Agama (PGA) dan Diploma II (D2) Fakultas Tarbiyah. Bagi seorang guru yang berhasil menjalani pendidikan pada jenis dan jenjang pendidikan guru di atas dan telah lulus dalam penyaringan penerimaan calon guru yang dilaksanakan instansi tertentu dikatakan guru yang berlatar belakang keguruan Agama.

2). Pendidikan keguruan umum

Yang dimaksud dengan pendidikan keguruan umum adalah suatu proses pembinaan dalam bidang keguruan, pendidikan dan pengajaran guna membentuk seseorang agar memiliki keterampilan pendidikan dan pengajaran, yang diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar bidang pengajaran/pendidikan umum.

Sistem kependidikan bidang keguruan umum dilaksanakan dalam suatu lembaga kependidikan yang berdasarkan keputusan Menteri Depdikbud RI, disamping Undang-Undang RI dan Peraturan Pemerintah (PP) yang telah ditetapkan.

Jenis dan jenjang lembaga pendidikan keguruan umum dimaksud adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG), sekolah Guru Olah Raga (SGO) dan program Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

c. Perbandingan latar belakang pendidikan guru

Menurut Prof. Imam Barnadib, MA. Ph.D, dalam bukunya pendidikan perbandingan, mengatakan perbandingan adalah :

"Mempelajari secara nyata persamaan dan perbedaan sistem dan masalah-masalah pendidikan."

(Imam Barnadib, M.A., Ph.D, 1988; 2)

Dilain pihak pengertian perbandingan dinyatakan bahwa studi komperehensif atau studi perbandingan yang dalam Bahasa Inggris "a Comparative Studi" menurut pengertian dasar adalah berarti :

"Menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya."

(Tadjab, 1994; 4)

Dari uraian di atas bahwa perbandingan dalam suatu studi merupakan suatu proses menganalisa dua hal atau lebih untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan satu sama lainnya.

Dari segi perbedaannya, secara kongkrit guru yang belatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dapat dibedakan pada pendidikan dasarnya yakni keguruan agama dan keguruan umum. Keguruan agama adalah pendidikan keguruan yang menjurus kepada pengembangan pendidikan agama (Islam), sedangkan keguruan umum pendidikan dasarnya menjurus kepada pendidikan secara umum tidak termasuk pendidikan agama.

Kemudian guru yang berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum pada dasarnya mempunyai kesamaan-kesamaan, yakni :

- 1). Memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman di bidang ilmu keguruan.
- 2). Baik yang berlatar belakang pendidikan keguruan agama (PGA dan Diploma-2) maupun keguruan umum (SPG/SGO/D.I dan D.II tidak memiliki disiplin ilmu secara khusus tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan perbedaan dan kesamaan tersebut di atas, masing-masing guru walaupun telah memiliki keahlian dalam mengajar, tetapi kemampuan menciptakan minat siswa dalam pengajaran secara khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimungkinkan terjadinya perbedaan kemampuan, sehingga minat belajar siswapun kemungkinan berbeda.

2. Kemampuan pengelolaan Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian kemampuan

Menurut Cece Wijaya dalam bukunya Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar yang dikutip dari pendapat Charles E. Jhonson, Kemampuan adalah :

"Merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan." (Cece Wijaya, 1991; 8)

Lebih lanjut Cece Wijaya mengemukakan dengan mengutip pendapat Broke dan Stone bahwa kemampuan adalah:

"Gambaran Kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti."

Dari konsep kemampuan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan satu kesanggupan dan kecakapan dalam berbuat dan bersifat rasional baik secara perilaku maupun pikiran untuk mencapai tujuan kondusif dan optimal.

b. Pengertian mengajar

Yang dimaksud dengan mengajar adalah : "Memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan-keterampilan kepada anak-anak."

(Ngalim Purwanto, 1987; 185)

Para ahli psikologi dan pendidikan memberikan rumusan dan pengertian "Mengajar" yang berbeda-beda, akan tetapi masing-masing memiliki pandangan dasar yang sama, bahwa "Mengajar" diartikan : "Menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa atau anak didik." Hal ini oleh para ahli dijabarkan dari sudut pandang yang berbeda, yakni ada yang titik tekannya pada guru, berorientasi kepada kegiatan optimal siswa belajar, juga memandang hakekat mengajar itu sebagai suatu proses.

Menurut Nana Sudjana ;
Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

(Nana Sudjana, 1989; 7)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa "Mengajar" adalah merupakan suatu proses pemberian bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada anak didik secara terorganisasi, sistematis dan termotivasi, yang disesuaikan dengan lingkungan siswa.

Dengan demikian, kemampuan pengelolaan proses belajar mengajar adalah kesanggupan seorang guru menerapkan cara-cara mengajar yang profesional, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diberikannya dapat diterima anak didik dengan sebaik-baiknya.

c. Ciri-ciri guru yang mampu mengajar

Nana Sudjana berpendapat bahwa setiap guru dituntut memiliki kemampuan melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1). Mampu menjabarkan bahan pengajaran dalam bentuk program.
- 2). Mampu merumuskan tujuan instruksional kognitif tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, sekurang-kurangnya aplikasi.
- 3). Menguasai cara-cara belajar yang efektif seperti cara belajar mandiri, cara belajar kelompok atau bersama. Cara mempelajari buku, cara bertanya atau mengajukan pertanyaan, cara mengemukakan pendapat.
- 4). Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang diajarkannya.
- 5). Terampil dalam membuat alat peraga pengajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan penggunaan dalam pembelajaran.
- 6). Terampil menggunakan metode-metode mengajar.
- 7). Terampil menggunakan model-model mengajar.
- 8). Terampil dalam melakukan interaksi dengan para siswa sesuai situasi dan kondisi, bahan pengajaran serta tujuan pengajaran.

- 9). Memahami sifat dan karakteristik siswa terutama minat belajar siswa terhadap mata pelajarannya.
- 10). Terampil menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan atau media pengajaran.
- 11). Terampil mengelola kelas atau memimpin siswa.
(Nana Sudjana, 1989; 36)

Dari beberapa ciri-ciri di atas memberikan konsep dasar bagi setiap guru untuk menjabarkan dan menerapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan mencapai sasaran yang diharapkan. Memang dari semua ciri kemampuan tersebut tidaklah mudah untuk diterapkan, oleh karena itu perlu diperhatikan dan dipahami cara menerapkannya.

Selanjutnya dalam bukunya Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (1989), Nana Sudjana mengemukakan bahwa seorang guru harus mampu :

- 1). Merencanakan program belajar mengajar.
- 2). Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
- 3). Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- 4). Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.
(Nana Sudjana, 1989; 19)

Ciri-ciri di atas adalah merupakan kemampuan yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar. Kemampuan seorang guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam membuat rencana/program belajar mengajar, kemudian pelaksanaan atau pengelolaan proses belajar mengajar dimana guru dituntut aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Dan seorang guru

juga harus mampu menilai tentang kemajuan yang dicapai para siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu kemampuan menguasai bahan pelajaran adalah merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru dituntut memiliki pengetahuan yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang diajarkannya.

F. Konsep dan pengukuran

Kemampuan mengajar adalah kesanggupan dan keterampilan guru Madrasah Ibtidayah Palangkaraya dalam menerapkan cara-cara mengajar sesuai dengan kompetensi keguruan.

Kemampuan tersebut dilihat dari kegiatan selama catur wulan II tahun ajaran 1996/1997 dengan indikator sebagai berikut :

a. Penyusunan atau persiapan pembelajaran

1). Pembuatan program pengajaran catur wulan II

- | | |
|---------------------------------------|--------|
| a) Memiliki dan dibuat sendiri | skor 3 |
| b) Memiliki tapi tidak dibuat sendiri | skor 2 |
| c) Tidak memiliki | skor 1 |

2). Pemilikan Program Satuan Pembelajaran (PSP) dalam catur wulan II :

- | | |
|--|--------|
| a) Dimiliki seluruhnya | skor 3 |
| b) Dimiliki sebagian besar | skor 2 |
| c) Tidak memiliki/hanya sebagian kecil | skor 1 |

- 3). Kemampuan membuat program satuan pembelajaran (PSP) :
- a) Semua dibuat sendiri skor 3
 - b) Sebagian dibuat sendiri skor 2
 - c) Tidak dibuat sendiri skor 1
- 4). Kemampuan merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus dalam program satuan pembelajaran dengan TIU :
- a) Seluruhnya sesuai TIU skor 3
 - b) Sebagian besar sesuai TIU skor 2
 - c) Sebagian kecil sesuai TIU skor 1
- 5). Menetapkan media/alat peraga dalam program satuan pembelajaran setiap akan mengajar :
- a) Seluruhnya sesuai skor 3
 - b) Sebagian sesuai skor 2
 - c) sebagian kecil sesuai skor 1
- 6). Merumuskan materi dalam program satuan pembelajaran:
- a) Seluruhnya sesuai dengan TPK skor 3
 - b) Sebagian besar sesuai TPK skor 2
 - c) Sebagian kecil sesuai TPK skor 1
- 7). Merumuskan metode yang dimuat dalam PSP :
- a) Seluruhnya sesuai dengan materi skor 3
 - b) Sebagian besar sesuai dengan materi skor 2
 - c) Sebagian kecil sesuai dengan materi skor 1

8). Merumuskan penerapan desain evaluasi dalam PSP :

- | | |
|-------------------------------------|--------|
| a) Seluruhnya sesuai dengan TPK | skor 3 |
| b) Sebagian besar sesuai dengan TPK | skor 2 |
| c) Sebagian kecil sesuai dengan TPK | skor 1 |

b. Pelaksanaan proses belajar mengajar

1). Penerapan tujuan pembelajaran khusus dalam program satuan pembelajaran :

- | | |
|---------------------------------|--------|
| a) Seluruh TPK diajarkan | skor 3 |
| b) Sebagian besar TPK diajarkan | skor 2 |
| c) Sebagian kecil TPK diajarkan | skor 1 |

2). Dalam penyampaian materi yang dituangkan dalam PSP :

- | | |
|--------------------------|--------|
| a) Seluruhnya sesuai | skor 3 |
| b) Sebagian besar sesuai | skor 2 |
| c) Sebagian kecil sesuai | skor 1 |

3). Sikap/kegiatan guru jika murid bertanya tentang materi yang diajarkan dalam PBM :

- | | |
|-----------------------------|--------|
| a) Selalu menanggapi | skor 3 |
| b) Kadang-kadang menanggapi | skor 2 |
| c) Tidak menanggapi | skor 1 |

4). Ketepatan/kesesuaian penerapan media dalam PSP :

- | | |
|--------------------------|--------|
| a) Semuanya sesuai | skor 3 |
| b) Sebagian besar sesuai | skor 2 |
| c) Sebagian kecil sesuai | skor 1 |

- 5). Kelepatan menerapkan metode di PSP dalam PBM :
- a) Trampil skor 3
 - b) Kurang trampil skor 2
 - c) Tidak trampil skor 1
- 6). Memberikan kesempatan bertanya kepada murid dalam PBM selama 1 catur wulan :
- a) 75 - 100 % skor 3
 - b) 50 - < 75 % skor 2
 - c) < 50 % skor 1
- 7). Ketepatan menerapkan desain evaluasi di PSP dalam PBM :
- a) Semua diterapkan skor 3
 - b) Sebagian besar diterapkan skor 2
 - c) Sebagian kecil diterapkan skor 1

B A B I I

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data yang digunakan

Bahan dan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari data tertulis dan data tak tertulis.

1. Data tertulis

- a. Kurikulum (GBPP) Bahasa Indonesia.
- b. Program pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia catur wulan IItahun 1996/1997.
- c. Persiapan pembelajaran (PSP) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Latar belakang pendidikan guru Bahasa Indonesia.
- e. Jumlah murid kelas I - VI.
- f. Daftar nilai hasil tes tertulis dari nilai formatif.
- g. Buku paket dan penunjang.
- h. Sejarah singkat berdirinya Madrasah yang diteliti.
- i. Fasilitas dan sarana prasarana pengajaran.
- j. Struktur organisasi madrasah.
- k. Data guru.
- l. Administrasi pengajaran.
- m. Perumusan materi dalam PSP.

- n. Rumusan tujuan pembelajaran khusus dalam PSP.
- o. Merumuskan metode.
- p. Ketepatan menerapkan desain evaluasi dalam PSP.

2. Data tak tertulis

- a. Sistem dan proses belajar mengajar.
- b. Tingkat kemampuan guru berlatar belakang pendidikan keguruan agama dan keguruan umum dalam mengajar pelajaran Bahasa Indonesia, meliputi :
 - 1) Penerapan TPK di PSP dalam mengajar
 - 2) Penerapan materi di PSP dalam mengajar
 - 3) Penerapan media/alat peraga di PSP dalam PBM
 - 4) Penerapan metode di PSP dalam PBM
 - 5) Penerapan desain evaluasi di PSP dalam PBM

B. Metodologi

1. Tehnik penarikan contoh

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu : semua guru kelas yang mengajar Bahasa Indonesia pada kelas I s/d VI dan seluruh murid kelas I s/d VI Madrasah Ibtidaiyah di Palangkaraya.

Dari hasil observasi pendahuluan diketahui jumlah Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Palangkaraya sebanyak 10 (sepuluh) buah, yang terdiri dari 1 (satu) buah Negeri dan 9 (sembilan) buah swasta. Sedangkan jumlah guru kelas yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berstatus Pegawai Negeri Sipil sebagaimana tabel berikut:

TABEL I
 DAFTAR GURU KELAS YANG MENGAJAR BAHASA INDONESIA
 DAN MURID KELAS I-VI TAHUN PELAJARAN 1996/1997
 DARI MASING-MASING MADRASAH

No.	Nama Madrasah	:Latar belakang:		: J u m l a h :			
		: pend. guru kls:	: - :	: - :	: - :	: - :	: - :
		: Agama :	Umum :	Murid :	Kelas :		
1	2	3	4	5	6		
1.	MIN Langkai	9	3	398	11		
2.	MIN Pahandut	8	4	330	9		
3.	MIN Kr. Bangkirai	2	-	37	2		
4.	MIN. Banturung	2	-	21	1		
5.	MIN Br. Bengkel	2	-	10	1		
6.	MIS Islamiyah 1	4	2	95	6		
7.	MIS Islamiyah 2	2	1	118	6		
8.	MIS NU	2	-	666	14		
9.	MIS Miftahul Huda 1	4	-	280	8		
10.	MIS Miftahul Huda 2	2	-	75	6		
11.	MIS Muslimat NU	5	-	173	6		
12.	MIS Darul Ulum	2	1	216	6		
13.	MIS Darussa'adah	3	-	147	6		
14.	MIS Hid. Muhajirin	3	-	171	6		
15.	MIS Annur	-	-	-	-		
16.	MIS Hyd. Insan	-	-	18	4		
J u m l a h		50	11	2.755	92		

(Sumber data : Masing-masing Madrasah)

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kelas yang belatar belakang pendidikan keguruan agama dan keguruan umum yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti pada tabel di atas, yang berjumlah 61 orang. Mengingat jumlah subjek yang dijadikan populasi yakni guru kelas yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah guru kelas I s/d kelas VI, maka digunakan tehnik purposive sampling. Yaitu dengan cara mengambil subjek yang terpilih

betul oleh peneliti memuat ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu, dengan demikian pengambilan sampel ditujukan pada guru kelas III s/d V dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Kelas I dan II tidak diambil karena masih sulit untuk mengukur minat siswa
- b. Kelas VI tidak diambil karena mereka konsentrasi menghadapi/persiapan EBTA sehingga tidak dapat diberikan izin oleh semua kepala MI.

Dengan demikian, yang menjadi sampel penelitian adalah semua guru kelas III - V pada masing-masing kelas tersebut, sebagaimana tabel berikut :

TABEL II
DAFTAR GURU KELAS YANG MENGAJAR BAHASA INDONESIA
DAN MURID KELAS III - V TAHUN PELAJARAN 1996/1997
DARI MASING-MASING MADRASAH

No.	Nama Madrasah	:Latar belakang:				Jumlah
		: pend. guru kls:	: Agama	: Umum	: Murid	
1	2	3	4	5	6	
1.	MIN Langkai	2	3	165	5	
2.	MIN Pahandut	2	1	102	3	
3.	MIN Kr. Bangkirai	-	-	-	-	
4.	MIN. Banturung	-	-	-	-	
5.	MIN Br. Bengkel	-	-	-	-	
6.	MIS Islamiyah 1	1	1	35	2	
7.	MIS Islamiyah 2	-	1	15	1	
8.	MIS NU	1	-	40	1	
9.	MIS Miftahul Huda 1	-	-	-	-	
10.	MIS Miftahul Huda 2	-	-	-	-	
11.	MIS Muslimat NU	-	-	-	-	
12.	MIS Darul Ulum	1	1	56	2	
13.	MIS Darussa'adah	-	-	-	-	

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6 :
14. : MIS Hid. Muhajirin :	- :	- :	- :	- :	- :
15. : MIS Annur :	- :	- :	- :	- :	- :
16. : MIS Hyd. Insan :	- :	- :	- :	- :	- :
J u m l a h :		7 :	7 :	413 :	14 :

(Sumber data : Masing-masing Madrasah)

Mengingat jumlah murid pada kelas III - V cukup banyak, maka yang menjadi sampel diambil sebanyak 25 % dari jumlah murid pada masing-masing kelas berdasarkan buku Prusedur Penelitian Karangan DR. Suharsimi Arikunto, Yaitu :

"... apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 %, atau 20 - 25 % atau lebih. (DR. Suharsimi Arikunto, prusedur Penelitian, hal 107)

2. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Tehnik ini merupakan upaya pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek dan subjek penelitian, yang meliputi data tentang :

- 1) Keadaan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, meliputi :
 - a) Penerapan tujuan pembelajaran khusus dalam PSP.
 - b) Penyampaian materi yang dituangkan dalam PSP.

- c) Sikap/kegiatan guru jika murid bertanya tentang materi yang diajarkan dalam PBM
 - d) Ketepatan/kesesuaian penerapan media dalam PSP
 - e) Ketepatan/kesesuaian penerapan metode di PSP dalam PBM
 - f) Ketepatan menerapkan desain evaluasi di PSP dalam PBM
- 2) Keadaan masing-masing madrasah
 - 3) Keadaan fasilitas belajar mengajar

b. Dokumenter

Dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen. Dari teknik ini diperoleh data-data sebagai berikut :

- 1) Sejarah berdirinya masing-masing madrasah
- 2) Jumlah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 3) Jumlah data murid
- 4) Daftar nilai murid
- 5) Administrasi persiapan mengajar Bahasa Indonesia
- 6) Penyusunan atau persiapan pembelajaran, meliputi :
 - a) Pembuatan program pengajaran catur wulan II
 - b) Pemilikan PSP dalam catur wulan II
 - c) Kemampuan pembuatan program satuan pembelajaran
 - d) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus dalam PSP
 - e) Merumuskan media/alat peraga dalam PSP setiap akan mengajar

- f) Merumuskan materi dalam PSP
- g) Merumuskan metode yang dimuat dalam PSP
- h) Ketepatan menerapkan desain evaluasi dalam PSP

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang secara langsung berhadapan antara peneliti dengan sumber data. Dari wawancara itu, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Keadaan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia
- 2) Persiapan mengajar
- 3) Fasilitas belajar mengajar
- 4) Kelengkapan administrasi pengajaran

d. Kuessioner

Kuessioner ialah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diwawancarai kepada responden untuk memperoleh data sebagai berikut :

- 1) Penyusunan atau persiapan pembelajaran, meliputi :
 - a) Pembuatan program pengajaran
 - b) pemilihan program satuan pembelajaran
 - c) Kemampuan pembuatan program satuan pembelajaran
 - d) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus dalam PSP
 - e) Merumuskan media/alat peraga dalam PSP
 - f) Merumuskan materi dalam PSP
 - g) Merumuskan metode yang dimuat dalam PSP
 - h) Ketepatan menerapkan desain evaluasi dalam PSP
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar, meliputi :

- a) Penerapan tujuan pembelajaran khusus dalam PSP.
- b) Penyampaian materi yang dituangkan dalam PSP.
- c) Sikap guru jika murid bertanya tentang materi yang diajarkan dalam PBM
- d) Kesesuaian penerapan media dalam PSP
- e) Ketepatan/keterampilan dalam penerapan metode di PSP dalam PBM
- f) Pemberian kesempatan bertanya kepada murid dalam PBM
- g) ketepatan menerapkan desain evaluasi di PSP dalam PBM

3. Tehnik pengolahan data

Tehnik pengolahan data yang terkumpul digunakan beberapa tahapan, yaitu :

- a. Editing : Yaitu mengadakan pengecekan terhadap kemungkinan kekeliruan jawaban sehingga dapat diperoleh data secara objektif.
- b. Klasifikasi : Yaitu tahapan pengelompokkan data menurut jenisnya sesuai dengan permasalahan penelitian untuk mempermudah pengolahan data.
- c. Tabulating : Yaitu tahapan pengolahan dan penyajian data, dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (tabel tunggal) maupun tabel ganda. Tabel frekuensi disajikan dengan menggunakan rumus :

$$KP = \frac{F}{N} \times 100$$

4. Analisis dan pengujian hipotesis

Dari data yang sudah diolah baik melalui tabel distribusi frekwensi maupun tabel ganda dilanjutkan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Adapun hipotesis tersebut berbunyi : "Terdapat perbedaan kemampuan mengajar antara guru y belatar belakang pendidikan keguruan agama dengan guru belatar belakang pendidikan keguruan umum khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia". Akan diuji dengan rumus T.Tes, yaitu :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\frac{(X_1^2 + X_2^2) \cdot (N_1 + N_2)}{(N_1 + N_2 - 2) \cdot (N_1 \cdot N_2)}}$$

Keterangan :

M_1 : Mean variabel x

M_2 : Mean variabel y

X_1 : Deviasi variabel x

X_2 : Deviasi variabel y

N_1 : Jumlah responden x (Guru yang belatar belakang pendidikan agama)

N_2 : Jumlah responden y (Guru yang belatar belakang pendidikan keguruan umum)

BAB III
GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran umum Kotamadya Palangka Raya.

1. Geografi

Kotamadya Palangka Raya secara resmi ditetapkan sebagai Ibu Kota Propinsi Kalimantan Tengah pada Tanggal 17 Juli 1957, dengan luas wilayah 2.400 km² (240.000 Ha) terletak pada posisi 6.40 - 7.20 Bujur Timur dan 1,309 - 2,30 Lintang Selatan.

Perbatasan wilayah Kotamadya Palangkaraya secara administratif adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah pembantu Bupati KDH Tingkat II Kapuas di Gunung Mas.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kapuas .
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah pembantu Bupati KDH Tingkat II Kotim di Katingan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah pembantu Bupati KDH Tingkat II Kotim di Katingan.

Pemerintah Kotamadya Dati II Palangkaraya terdiri atas dua kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Bukit Batu, terdiri dari beberapa desa / kelurahan . Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
WILAYAH KOTAMADYA PALANGKA RAYA

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Ibu Kota Kecamatan
1.	Pahandut	<ul style="list-style-type: none"> - Pahandut - Langkai - Palangka - Kereng Bangkirai - Kalampangan - Tb. Rungan - Bereng Bengkel - Petuk Ketimpun 	Pahandut
2.	Bukit Batu	<ul style="list-style-type: none"> - Tangkiling - Banturung - Tb. Tahai - Marang - Sei. Gohong - Kanarakan - Petuk Bukit - Penjahang - Petuk Berunai - Mangku Baru 	Tangkiling

Sumber : *Kandepag Kotamadya Palangka Raya* .

2. Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Statistik Kotamadya Palangka Raya (1996/1997), bahwa jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya sebanyak 126.449 jiwa. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah penduduk berdasarkan agama untuk wilayah kerja Departemen agama Kotamadya Palangka Raya, sebagaimana tabel berikut :

TABEL IV
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA
DALAM WILAYAH KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	AGAMA	JUMLAH	%
1.	Islam	76.489 orang	60,49
2.	Kristen Protestan	42.742 orang	33,80
3.	Kristen Katolik	4.393 orang	3,47
4.	H i n d u	2.661 orang	2,12
5.	Budha	164 orang	0,12
	Jumlah	126.449 orang	100,00 %

Sumber : *Kandepag Kotamadya Palangkaraya 1996*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk kotamadya Palangka Raya yang beragama Islam jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang beragama lainnya. Yang beragama Islam 60,49 %, sedangkan yang beragama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu Kaharingan dan Budha 39,51 %. Hal ini membuktikan bahwa Agama Islam Kotamadya Palangka Raya yang pada mulanya penduduknya mayoritas beragama Hindu Kaharingan sebagai agama asli dari penduduk Kalimantan Tengah berkembang cukup pesat. Semua ini disamping karena banyaknya jumlah pendatang dari luar daerah yang menetap di kotamadya Palangkaraya juga karena ada sebagian penduduk asli yang memeluk agama Islam.

Selanjutnya jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V
JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKA RAYA
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum/tidak pernah se- kolah	14. 414
2.	SD atau sederajat	11. 725
3.	SMTp	9. 096
4.	SMTA	8. 851
5.	Diploma/Iniversitas	9. 858
6.	Tidak bersekolah lagi	72. 505
	Jumlah	126. 449

Sumber : Kantor Statistik Kotamadya Palangka Raya
1996/1997.

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Kotamadya Palangkaraya cukup baik. Dimana penduduk yang belum / tidak pernah sekolah hanya 14.414 orang, sedangkan yang bersekolah SD atau sederajat 11.725 orang, SMTp 9.096 orang, SMTA 8.851 orang, Diploma/Universitas 9.858 orang dan tidak bersekolah lagi 72. 505 orang.

Dari sejumlah tingkat pendidikan tersebut, membuktikan bahwa penduduk yang bersekolah pada tingkat SD atau yang sederajat masih cukup banyak, sehingga kebutuhan akan lembaga pendidikan tingkat dasar tersebut terasa cukup mendesak dan perkembanganpun cukup pesat.

Kemudian mengenai tempat ibadah yang berada di Kotamadya Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI
JUMLAH TEMPAT IBADAH DALAM WILAYAH
KOTAMADYA PALANGKA RAYA
TAHUN 1996/1997

NO	SATUAN ORGANISASI	MASJID	LANGGAR/MUSHALA	JUMLAH
1.	PAHANDUT	47	109	156
2.	BUKIT BATU	15	16	31
	JUMLAH	62	125	187

Sumber : Kantor Departemen Agama Kotamadya Palangka Raya.

Dari tabel diatas diketahui bahwa begitu banyak jumlah masjid dan langgar /mushala baik pada lingkungan kecamatan Pahandut maupun Bukit Batu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimana pada kecmatan Pahandut terdapat 47 buah masjid , dan 109 buah langgar /mushala , sedangkan pada kecamatan Bukit Batu terdapat 15 buah Masjid dan 16 buah langgar /mushala.

Dan mengenai pekerjaan penduduk yang ada di wilayah Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII
JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA
MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA
PADA WILAYAH KOTAMADYA PALANGKA RAYA

No	Status Pekerjaan Utama	Jumlah
1.	Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain	11. 745
2.	Berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap	7. 787
3.	Berusaha dengan dibantu buruh tetap	1. 443
4.	Buruh/ Karyawan Pemerintah	17. 119
5.	Buruh Karyawan Swasta	7. 375
6.	Pekerja keluarga	7. 715
	Jumlah	53. 184

Sumber : Kantor Statistik Kotamadya Palangka Raya 1996/1997.

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat pekerjaan penduduk Kotamadya Palangka Raya cukup baik, dimana penduduk yang bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain ada 11.745 orang, bekerja dibantu dengan buruh tidak tetap 7.787 orang, berusaha dengan dibantu buruh tetap 1. 443 orang, Buruh/ karyawan pemerintah 17.119 orang, buruh/ karyawan swasta 7.375 orang dan pekerja keluarga 7.715 orang.

B. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangkaraya.

1. Jumlah Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangkaraya.

Jumlah Madrasah Ibtidaiyah baik Negeri atau Swasta di kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII
MIN/MIS DIKOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Nama Madrasah	Alamat
1.	MIN Langkai	Jl.RA. Kartini
2.	MIN Pahandut	Jl.Ramin II Panarung
3.	MIN Kerang Bangkirai	Jl.Mangkuraya Kr.Bang kirai
4.	MIN Banturung	Kel. Banturung
5.	MIN Bereng Bengkel	Kel. Kalampangan
6.	MIS Nahdatul Ulama	Jl. Dr. Murjani
7.	MIS Muslimat NU	Jl. Pilau Panarung
8.	MIS Islamiyah I	Jl.Dr. Murjani
9.	MIS Islamiyah II	Jl.Dr. Murjani
10.	MIS Darul Ulum	Jl.Dr. Murjani
11.	MIS Darussa'adah	Jl. Cilik Riwut Km2,5
12.	MIS Miftahul Huda I	Jl.Halmahera
13.	MIS Miftahul Huda II	Jl.Cilik Riwut km4,5
14.	MIS Hidayatul Muhajirin	Jl.Cilik Riwut Km 1
15.	MIS An-Nur	Jl. Krakatau Bk.Hindu
16.	MIS Hidayatul Insan Fii't'limiddin	Kel. Danau Tundai

Sumber : Depag Kodya Palangkaraya tahun 1996

Dari tabel diatas diketahui bahwa MI yang ada diwilayah Kotamadya Palangkaraya berjumlah 16 buah, yang terdiri dari 5 buah MIN dan 11 buah MIS. Dari sejumlah MI tersebut sebagian besar terdapat di Kecamatan Pahandut.

Hal ini disebabkan selain tuntutan masyarakat dikecamatan Pahandut lebih besar dibandingkan Kecamatan Bukit Batu, juga karena Kecamatan Pahandut terletak di Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah.

2. Jumlah Murid MI Kotamadya Palangka Raya.

Jumlah Murid MI Kotamadya Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX
JUMLAH MURID MI KOTAMDAYA
PALANGKA RAYA TAHUN 1996/1997

No	Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Murid						Jlh
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	MIN Langkai	79	72	83	65	69	40	408
2.	MIN Pahandut	81	53	34	31	88	43	330
3.	MIN Kereng Bangkirai	18	19	-	-	-	-	37
4.	MIN Banturung	21	-	-	-	-	-	21
5.	MIN Bereng Bengkel	10	-	-	-	-	-	10
6.	MIS NU	143	134	100	89	109	91	666
7.	MIS Muslimat NU	30	25	38	31	27	22	173
8.	MIS Islamiyah I	17	11	21	16	13	17	95
9.	MIS Islamiyah II	16	21	15	26	19	21	118
10.	MIS Darul Ulum	45	50	31	28	20	42	216
11.	MIS Darussa'dah	25	27	32	26	16	21	147
12.	MIS Miftahul Huda I	67	69	54	26	41	23	280
13.	MIS Miftahul Huda II	18	14	10	10	12	11	75
14.	MIS Hdy. Muhajirin	60	42	33	17	14	5	171
15.	MIS Annur	-	-	-	-	-	-	-
16.	MIS Hdy. Insan Fi'talamiddin	3	5	5	5	-	-	18

Sumber : Depag Kodya Palangka Raya dan observasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah murid pada masing-masing MI bervariasi, ada yang memiliki jumlah murid cukup banyak dan ada yang memiliki jumlah murid yang sedikit . Ini sesuai dengan keadaan di mana MI itu berada.

Sebagaimana halnya MIN Bereng Bengkel ,Banturung dan Kereng Bangkirai dengan jumlah murid yang sedikit dikarenakan MIN tersebut baru berdiri.

3. Jumlah Guru MI Kotamadya Palangkaraya.

Adapun jumlah guru MI Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL X
JUMLAH GURU MI/MIS
KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997

No	MADRASAH IBTIDAIYAH	JUMLAH GURU		JUMLAH
		N	S	
1.	MIN Langkai	12	4	16
2.	MIN Pahandut	10	3	13
3.	MIN Kereng Bangkirai	2	3	5
4.	MIN Banturung	2	2	4
5.	MIN Bereng Bengkel	3	-	3
6.	MIS Nahdatul Ulama	2	16	18
7.	MIS Muslimat NU	5	5	10
8.	MIS Islamiyah I	6	5	11
9.	MIS Islamiyah II	3	7	10
10.	MIS Darul Ulum	3	10	13
11.	MIS Darussa'adah	3	6	9
12.	MIS Miftahul Huda I	4	9	13
13.	MIS Miftahul Huda II	2	5	7
14.	MIS Hdy Muhajirin	3	5	8
15.	MIS An-nur	-	-	-
16.	MIS HDY.Insan Fiita'lamiddin	-	4	4

Sumber: Depag Kodya Palangkaraya,observasi,wawancara.

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah guru pada setiap MI bervariasi, ada yang memiliki jumlah guru yang cukup banyak dan ada yang memiliki jumlah guru yang sedikit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pengumpulan data diketahui bahwa banyak sedikitnya jumlah guru pada masing-masing MI tersebut ditentukan oleh jumlah murid dan lamanya MI tersebut berdiri. Sebagaimana halnya MIN Bereng Bengkel, Banturung dan Kereng Bangkirai yang berdiri pada tahun 1995/1996. MIN Bereng Bengkel memiliki guru 3 orang dengan jumlah murid sebanyak 10 orang yang duduk dikelas I, MIN Banturung memiliki guru sebanyak 2 orang dengan jumlah murid 21 orang di kelas I dan MIN Kereng Bangkirai dengan guru sebanyak 2 orang dan jumlah murid kelas I sebanyak 18 orang, kelas II sebanyak 19 orang.

Ketiga MIN tersebut (MIN Bereng Bengkel, Banturung dan Kereng Bangkirai) merupakan perubahan status dari MIS. MIN Bereng Bengkel Kalamangan merupakan perubahan dari MIS Miftahul Jannah Bereng Bengkel, MIN Banturung merupakan perubahan dari MIS Miftahul Ulum Banturung dan MIN Kereng Bangkirai merupakan perubahan dari MIS Hubbul Wathan Kereng

Bangkirai. Perubahan status dari MIS ke MIN berdasarkan SK Menteri Agama No,515.A/1995.

4. Guru berlatar belakang Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum di MI Kotamadya Palangkaraya.

Sesuai dengan penjelasan terdahulu konsep diatas bahwa guru yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah semua guru yang berlatar belakang Pendidikan Keguruan Agama (PGA, D II dan Fak-Tar) dan guru yang berlatar belakang Pendidikan Keguruan Umum (SPG, D II dan PGSD) yang berstatus pegawai negeri sipil dan bertugas di MI kotamadya Palangka Raya. Untuk itu dari sejumlah guru MI di kotamadya sebagaimana terlihat pada tabel IV maka guru yang berlatar belakang Pendidikan Keguruan Agama dan Keguruan Umum yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XI
JUMLAH DAN NAMA GURU YANG BERLATAR BELAKANG
PENDIDIKAN KEGURUAN AGAMA DALAM MENGAJAR
MATA PELAJARAN BHS.INDONESIA KLS III- V DI MIN/MIS
KOTAMADYA PALANGKARAYA 1996/1997

No	Nama	Kelas	Tempat tugas	status	Ltr.BI.Penddk
1.	Khairan Ali	V	MIN Langkai	Negeri	PGA
2.	Abdul Karim	IV	MIN Pahandut	Negeri	PGA
3.	Norma Hikmah	III	MIN Langkai	Negeri	PGA
4.	Fitrathiyah	III	MIN Langkai	Negeri	D II FAK.TAR
5.	Arbainah	III	MIS Darul Ulum	Negeri	PGA
6.	Siti Maimunah	III	MIS IslamiyahI	Negeri	PGA
7.	Safiah	III	MIN NU	Negeri	PGA

Sumber : Masing-masing MI, Wawancara dan observasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa guru yang berlatar belakang Pendidikan Keguruan Agama (PGA,D II, Fak-Tar) yang bertugas di MI Kotamadya Palangkaraya dan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 7 orang.

TABEL XII
JUMLAH DAN NAMA GURU BERLATAR BELAKANG
PENDIDIKAN KEGURUAN UMUM DAN MENGAJAR MATA
PELAJARAN B. INDONESIA KLS III - V DI MI/MIS KOTAMADYA
PALANGKARAYA 1996/1997

No	Nama	Kelas	Tempat tugas	Status	Ltr.Blkg Pendidikan
1.	Siti Mutmainah	V	MIN Langkai	Negeri	SPG
2.	Makhritawati	V	MIN Langkai	Negeri	SPG
3.	Siti Arfah	IV	MIN Langkai	Negeri	SPG
4.	Hatminiwati	III	MIS IslamiyahII	Negeri	SPG
5.	Sri Sumarni	III	MIN Pahandut	Negeri	SPG
6.	Tina Marantina	IV	MIS Darul Ulum	Negeri	SPG
7.	Kasmuna	IV	MIS Islamiyah I	Negeri	SPG

Dari tabel diatas bahwa guru yang berlatar Belakang Pendidikan Keguruan Umum (SPG, D II PGSD) yang bertugas di MI Kotamadya Palangkaraya dan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berstatus negeri berjumlah 7 orang.

Sedikitnya jumlah guru /wali kelas yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berstatus pegawai negeri baik yang berlatar belakang Keguruan Agama maupun Keguruan Umum dikarenakan pada masing MI ada sebagian yang mengajar Bahasa Indonesia adalah guru bidang studi.

BAB IV

KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEGURUAN AGAMA DENGAN KEGURUAN UMUM DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI PALANGKA RAYA

A. KEMAMPUAN MENGAJAR

Pada bagian terdahulu telah diuraikan bahwa kemampuan mengajar dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan menyusun satuan pembelajaran dan melaksanakannya dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Kemampuan guru menyusun persiapan pembelajaran.

Kemampuan guru MI yang berlatar belakang pendidikan keguruan agama dan keguruan umum menyusun persiapan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pemilikan / Pembuatan Program Pembelajaran.

Program pembelajaran dibuat oleh guru merupakan acuan dalam mengajar yang terdapat dalam GBPP. Program pembelajaran ini dibuat lebih khusus dan yang dimuat dalam program pembelajaran tersebut

terdiri dari proses bahasan, uraian dan jumlah lokasi waktu yang digunakan.

Untuk mengetahui guru MI yang berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam pembuatan program pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIII
PEMBUATAN PROGRAM PEMBELAJARAN

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Memiliki dan mem membuat sendiri	6	6	85,72	85,72
2.	Memiliki tapi bu- kan buatan sendiri	1	1	14,28	14,28
3.	Tidak memiliki	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100	100

Sumber :Dokumen

Dari tabel diatas terlihat bahwa baik guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan agama maupun keguruan umum dalam pemilikan Program pembelajaran seluruhnya dibuat sendiri masing-masing sebanyak 6 orang atau 85,72 % sedangkan pemilikan program pembelajaran tapi bukan buatan sendiri masing-masing 1 orang atau 14,28 %.

b. Pemilikan program satuan pembelajaran .

Program satuan pembelajaran (PSP) yang dibuat oleh guru adalah rencana atau persiapan dalam mengajar dimana pembuatan PSP tersebut berpedoman pada GBPP.

Kemampuan guru MI yang berlatar belakang pendidikan keguruan Agama dan keguruan Umum dalam pembuatan Program Satuan Pembelajaran selama cawu II 96/97 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIV
PEMBUATAN PSP SELAMA CAWU II

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Dimiliki semua	5	6	71,44	85,72
2.	Dimiliki sebagian besar	1	1	14,28	14,28
3.	Tidak memiliki /hanya sebagian kecil	1	-	14,28	-
	Jumlah	7	7	100	100

Sumber : Dokumen .

Dari tabel diatas terlihat bahwa guru berlatar belakang keguruan agama dalam pembuatan PSP seluruhnya sebanyak 71,44%, dan guru berlatar belakang keguruan umum sebanyak 85,72 yang memiliki sebagian besar , baik berlatar belakang pendidikan keguruan agama dan keguruan umum masing-masing 14,28 % dan yang tidak memiliki, atau hanya sebagian kecil dari guru berlatar belakang keguruan agama sebanyak 14,28 %, sedangkan keguruan umum tidak ditemukan.

c. Kemampuan dalam Pembuatan PSP.

Adapun kemampuan guru MI berlatar belakang pendidikan keguruan agama dan keguruan umum dalam pembuatan PSP dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV
KEMAMPUAN PEMBUATAN PSP

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Semua dibuat sendiri	7	7	100	100
2.	Sebagian dibuat sendiri	-	-	-	-
3.	Tidak dibuat sendiri	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100	100

Sumber : SP

Dari tabel diatas terlihat bahwa baik guru yang berlatar belakang keguruan agama maupun keguruan umum dalam membuat SP seluruhnya atau 100 % dibuat sendiri.

Hal ini membuktikan baik guru yang berlatar belakang keguruan agama maupun keguruan umum rata-rata mengetahui dan terampil dalam kegiatan pembuatan PSP guru mampu belajar mengajar.

d. Kesesuaian rumusan TPK dengan TPU.

Rumusan TPK yang dibuat oleh guru merupakan penjabaran dari TPU yang terdapat dalam GBPP. TPK dirumuskan lebih khusus dalam bentuk kalimat yang jelas dan menggambarkan hasil belajar siswa dan dapat diukur dengan menggunakan alat penilaian baik secara lisan, tertulis ataupun perbuatan.

Kemampuan guru MI yang berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam merumuskan TPK selama cawu II 96/97 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVI
KESESUAIAN RUMUSAN TPK DENGAN TPU

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Seluruhnya sesuai TPU	7	7	100	100
2.	Sebagian besar sesuai TPU	-	-	-	-
3.	Sebagian kecil sesuai TPU	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100	100

Sumber : Dokumen

Dari tabel diatas terlihat bahwa yang berlatar belakang pendidikan keguruan agama maupun keguruan umum dalam menyusun TPK seluruhnya, atau 100 % sesuai dengan TPU.

Dengan demikian jelas, baik guru berlatar belakang keguruan agama maupun keguruan umum dalam membuat SP berpedoman pada TPU yang telah terumus dalam GBPP yang telah ditetapkan.

e. Pemilikan media pelajaran.

Dalam menetapkan media pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai agar murid dengan mudah dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan. Untuk mengetahui bagaimana guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam menetapkan media pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVII
KEMAMPUAN PEMILIHAN MEDIA PENGAJARAN
DALAM PSP

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Seluruhnya sesuai	1	2	14,28	28,57
2.	Sebagian besar sesuai	3	4	42,86	57,15
3.	Sebagian kecil sesuai	3	1	42,86	14,28
	Jumlah	7	7	100	100

Sumber : Dokumen

Dari tabel diatas terlihat bahwa guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan agama yang menetapkan media pelajaran seluruhnya sesuai 1 orang atau 14,28 %, yang sebagian besar sesuai 3 orang 42,86% dan yang sebagian kecil sesuai atau yang tidak menerapkan media sebanyak 3 orang. Sedangkan guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan umum yang menetapkan media pelajaran seluruhnya sesuai sebanyak sebanyak 2 orang atau 28,57 %, yang sebagian besar sesuai 4 orang atau 57,15 % dan yang sebagian kecil sesuai atau yang tidak menetapkan media 1 orang.

f. Merumuskan materi/bahan pelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menetapkan rumusan bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XVIII
KEMAMPUAN MERUMUSKAN
BAHAN PENGAJARAN DALAM PSP

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Sesuai dengan TPK	5	6	71,43	85,72
2.	Sebagian besar sesuai TPK	2	1	28,57	14,28
3.	Sebagian kecil sesuai TPK	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100	100

Sumber : Dokumen

Dari tabel diatas diketahui bahwa dalam menetapkan rumusan bahan pelajaran dalam PSP, guru berlatar belakang pendidikan keguruan agama yang seluruhnya sesuai TPK sebanyak 5 orang atau 71,43 %, dan yang sebagian besar sesuai TPK 2 orang atau 28,75 %, sedang guru berlatar belakang keguruan umum yang menetapkan materi seluruhnya sesuai TPK sebanyak 6 orang atau 85,72 % dan yang sebagian besar sesuai TPK 1 orang atau 14,28 %.

g. Menetapkan metode mengajar.

Mengenai kemampuan guru MI yang berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam menetapkan metode mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIX
KEMAMPUAN MENETAPKAN
METODE MENGAJAR

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Seluruhnya sesuai materi	6	6	85,72	85,72
2.	Sebagian besar sesuai materi	1	1	14,28	14,28
3.	Sebagian kecil sesuai materi	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100	100

Sumber : Dokumen

Dari tabel diatas diketahui bahwa yang mencantumkan metode mengajar seluruhnya sesuai materi baik berlatar belakang keguruan umum sebanyak 85,72 %, dan yang sebagian besar sesuai materi baik yang berlatar belakang keguruan agama maupun keguruan umum masing-masing 14,28 % dan yang sebagian kecil sesuai materi baik yang berlatar belakang keguruan agama maupun keguruan umum masing-masing tidak ditemukan.

h. Menetapkan desain evaluasi.

Untuk mengetahui kemampuan guru berlatar belakang pendidikan keguruan agama dan keguruan umum dalam menetapkan desain evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVI
KEMAMPUAN MERUMUSAKAN
DESAIN EVALUASI DALAM PSP

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Seluruhnya sesuai TPK	4	7	57,15	100,00
2.	Sebagian besar sesuai TPK	2	-	28,57	-
3.	Sebagian kecil sesuai TPK	1	-	14,28	-
	Jumlah	7	7	100	100

Sumber : Dokumen

Dari tabel diatas diketahui bahwa dalam menetapkan desain evaluasi, guru berlatar belakang keguruan agama seluruhnya sesuai TPK sebanyak 57,15 %, sebagian besar sesuai TPK 2 orang atau 28,57 %, sebagian kecil sesuai TPK 1 orang atau 14,28 %, dan guru berlatar belakang keguruan umum seluruhnya sesuai TPK, sebanyak 7 orang atau 100 %, sedang sebagian besar/sebagian kecil sesuai TPK tidak ditemukan.

Untuk jelasnya mengenai guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam menyusun persiapan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXI
SKORING KEMAMPUAN MENYUSUN
PERSIAPAN PEMBELAJARAN GURU
BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA
PADA MI PALANGKA RAYA

NO	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Rata rata
1	2	3	4	5	5	6	7	8	9	10
1.	1	2,5	2,5	2,5	3	1,5	3	3	2	2,5
2.	2	3	3	2,5	3	1	2	2,5	2	2,37
3.	3	3	2,5	3	3	2	3	3	3	2,81
4.	4	2,5	3	2,5	3	2,5	3	3	3	2,81
5.	5	3	2	2,5	3	1	2	2	1,5	2,2
6.	6	3	2,5	3	3	2	3	2,5	3	2,25
7.	7	2	1,5	3	3	2	3	2,5	3	2,25

Sumber : Dokumen (SP)

TABEL XXII
SKORING KEMAMPUAN MENYUSUN
PERSIAPAN PEMBELAJARAN GURU
BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN UMUM
PADA MI PALANGKA RAYA

NO	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Rata rata
1.	1	3	3	2,5	3	1,5	3	3	2	2,6
2.	2	3	3	2,5	3	1	2	2,5	2	2,37
3.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2,81
4.	4	3	2,5	2,5	3	2,5	3	3	3	2,81
5.	5	2,5	2,5	2,5	3	1	2	2	1,5	2,2
6.	6	3	2	3	3	2	3	2,5	3	2,25
7.	7	3	3	3	3	2	3	2,5	3	2,25

TABEL XXIII
INTERVAL SKORING KEMAMPUAN MENYUSUN PERSIAPAN
PEMBELAJARAN DALAM PBM GURU BERLATAR BELAKANG
KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM

No	KATEGORI	INTERVAL	F	
			A	U
1.	Rendah	1,0 - 1,6	1	-
2.	Sedang	1,7 - 2,3	2	2
3.	Baik	2,4 - 3,0	4	5

Dari tabel XXI dan XXII tersebut, dapat dilihat distribusi Frekwensi sebagai berikut :

TABEL XXIV
DISTRIBUSI FREKWENSI KEMAMPUAN MENYUSUN
PERSIAPAN PEMBELAJARAN GURU YANG BERLATAR
BELAKANG KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	B a i k	4	5	57,14	71,43
2.	C u k u p	2	2	28,57	28,57
3.	Kurang	1	-	14,28	-
	Jumlah	7	7	100	100

Sumber : Dokumen (SP)

Dari tabel diatas diketahui bahwa kemampuan menyusun persiapan pembelajaran, guru berlatar belakang keguruan agama, memiiki kemampuan menyusun SP yang berada pada kategori baik 57,15 %,

sedangkan guru berlatar belakang keguruan umum berada pada kategori baik 71,43 %, yang berada pada kategori cukup, baik guru berlatar belakang keguruan agama maupun umum masing-masing 28,57 % dan yang memperoleh kategori kurang guru berlatar belakang keguruan agama sebanyak 14,28 %, sedangkan guru berlatar belakang keguruan umum tidak ditemukan.

Kemudian nilai rata-rata kemampuan menyusun SP baik guru berlatar belakang keguruan agama maupun keguruan umum memperoleh nilai rata-rata 2,5 dan dilihat pada daftar interval maka kemampuan menyusun persiapan pembelajaran guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum berada pada kategori baik.

2. Kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum menerapkan program satuan pelajaran (PSP) dalam PBM di kelas.

Salah satu syarat dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dalam pengajaran yang dilaksanakan adalah kemampuan guru dalam menerapkan SP pada proses belajar mengajar.

Mengenai kemampuan guru MI berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam menerapkan SP dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menerapkan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dalam PSP.

Untuk mengetahui kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum menerapkan tujuan pembelajaran khusus dalam PSP dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXV
KEMAMPUAN MENERAPKAN TPK
DALAM PBM DI KELAS

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Seluruh TPK diajarkan	7	7	100,00	100,00
2.	Sebagian besar TPK diajarkan	-	-	-	-
3.	Sebagian kecil TPK diajarkan	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100,00	100,00

Sumber : Observasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa kemampuan menerapkan tujuan pembelajaran khusus pada PSP dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seluruh TPK diajarkan baik guru berlatar belakang keguruan agama/keguruan umum masing-masing 100%, dan sebagian besar/sebagian kecil TPK diajarkan baik berlatar belakang agama, maupun umum masing-masing tidak ditemukan.

b. Kemampuan penyampaian materi pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran sangat diperlukan, karena materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang disampaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam menyampaikan bahan pelajaran dilihat dari kesesuaiannya dengan PSP dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXVI
KEMAMPUAN MENERAPKAN MATERI DALAM PSP
PADA PBM DI KELAS

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Seluruhnya sesuai	6	7	85,72	100,00
2.	Sebagian besar sesuai	1	-	14,28	-
3.	Sebagian kecil sesuai	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100,00	100,00

Dari tabel diatas diketahui bahwa guru berlatar belakang keguruan agama dalam menyampaikan materi sesuai dengan PSP yang seluruhnya sesuai ada 6 orang atau 85,72 %, guru berlatar belakang keguruan umum 7 orang atau 100 %, yang sebagian besar

sesuai, guru berlatar belakang keguruan agama 1 orang atau 14,28 %, guru berlatar belakang keguruan umum tidak ditemukan, sedangkan yang sebagian kecil sesuai PSP baik berlatar belakang agama maupun umum tidak ditemukan.

- c. Sikap guru terhadap siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan.

Untuk mengetahui sikap guru pada siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar antara guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXVII
SIKAP GURU TERHADAP SISWA
YANG BERTANYA DALAM PBM DI KELAS

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Selalu menanggapi	5	7	71,43	100,00
2.	Kadang-kadang menanggapi	2	-	28,57	-
3.	Tidak menanggapi	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100,00	100,00

Sumber : Observasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa sikap guru berlatar belakang keguruan agama terhadap siswa yang bertanya tentang materi pelajaran, selalu

menanggapi pertanyaan siswa 5 orang atau 71,43% , guru berlatar belakang umum 7 orang atau 100 %, yang kadang-kadang menanggapi, guru berlatar belakang agama 2 orang atau 28,57 % dan yang umum tidak ditemukan, sedangkan yang tidak ditanggapi, baik guru berlatar belakang agama maupun umum tidak ditemukan.

d. Kesesuaian penerapan media dalam PSP

Untuk mengetahui kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam menggunakan media dilihat dari kesesuaiannya dengan yang telah ditetapkan dalam PSP dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXVIII
KEMAMAPUAN MENERAPKAN MEDIA
DALAM PBM DI KELAS

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Semuanya sesuai PSP	1	2	14,29	28,57
2.	Sebagian besar sesuai PSP	5	5	71,42	71,43
3.	Sebagian kecil sesuai PSP	1	-	14,29	-
	Jumlah	7	7	100,00	100,00

Sumber : Observasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa guru berlatar belakang keguruan agama yang menggunakan

media semuanya sesuai PSP 1 orang atau 14,29 % berlatar belakang umum 2 orang atau 28,57 % yang menggunakan sebagian besar sesuai PSP baik guru berlatar belakang agama maupun berlatar belakang umum 5 orang atau 71,43 % dan menggunakan sebagian kecil sesuai PSP, guru yang berlatar belakang keguruan agama 1 orang atau 14,29 % sedang berlatar belakang umum tidak ditemukan.

e. Ketepatan penerapan metode di PSP dalam PBM.

Untuk mengetahui kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam menerapkan metode di PSP dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXIX
KEMAMPUAN MENERAPKAN METODE
DALAM PBM DI KELAS

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Terampil	6	6	85,72	85,72
2.	Kurang terampil	1	1	14,28	14,28
3.	Tidak terampil	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100,00	100,00

Sumber : Observasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa kemampuan menerapkan metode dalam proses belajar mengajar ditinjau dari terampil menggunakannya, guru

berlatar belakang keguruan agama yang dapat menggunakannya dengan terampil 6 orang atau 85,72 % berlatar belakang keguruan umum 6 orang atau 85,72 %, yang kurang terampil menggunakan metode, guru berlatar belakang 1 orang atau 14,28 %, sedangkan yang tidak terampil baik berlatar belakang agama maupun umum tidak ditemukan.

- f. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dalam PBM selama satu Cawu.

Untuk mengetahui guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dalam proses belajar mengajar selama satu cawu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXX
PEMBERIAN KESEMPATAN BERTANYA SISWA
DALAM PBM DI KELAS

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	75 - 100 %	3	7	42,46	100,00
2.	50 - < 75 %	4	-	57,14	-
3.	< 50 %	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100,00	100,00

Sumber : Obeservasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa dalam memberikan kesempatan bertanya pada siswa pada proses belajar mengajar, guru berlatar belakang keguruan agama yang memberikan kesempatan bertanya 75 - 100 % 3 orang atau 42,86 %, yang berlatar belakang umum 7 orang atau 100 %, yang memberikan kesempatan bertanya 50 - < 75 % guru berlatar belakang agama 4 orang atau 57,14 % dan yang berlatar belakang umum tidak ditemukan, sedangkan memberikan kesempatan bertanya < 50%, baik guru berlatar belakang agama maupun umum tidak ditemukan.

- g. Ketepatan menerapkan desain evaluasi di PSP dalam PBM.

Untuk mengetahui kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam menerapkan desain evaluasi di PSP dalam PBM dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXI
KETEPATAN MENERAPKAN DESAIN EVALUASI
DALAM PBM DI KELAS

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Semua diterapkan	7	7	100,00	100,00
2.	Sebagian besar diterapkan	-	-	-	-
3.	sebagian kecil diterapkan	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	100,00	100,00

Sumber: Dokumen dan observasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa dalam menerapkan desain evaluasi guru berlatar belakang keguruan agama yang diterapkan semuanya berjumlah 7 orang atau 100%,sedangkan berlatar belakang keguruan umum yang diterapkan semua 7 orang atau 100% dan sebagian besar diterapkan atau sebagian kecil diterapkan baik berlatar belakang agama maupun umum masing-masing tidak ditemukan.

Untuk jelasnya bagaimana kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam melaksnakan PSP pada proses pelajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXXII
SKORING KEMAMPUAN MELAKSANAKAN
PSP DALAM PBM GURU BERLATAR
BELAKANG KEGURUAN AGAMA

NO	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Rata rata
1.	1	3	3	2,5	2	3	2	3	2,64
2.	2	2,5	3	2	2	3	2	2,5	2,42
3.	3	3	3	2	2,5	3	2,5	3	2,71
4.	4	3	3	3	2	2,5	2	3	2,64
5.	5	2,5	2	2,5	1,5	1,5	2	2,5	2,07
6.	6	3	3	3	2	3	3	3	2,85
7.	7	3	3	2,5	2	3	2,5	3	2,71

TABEL XXXIII
SKORING KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PSP
DALAM PBM GURU BERLATAR BELAKANG
KEGURUAN UMUM

NO	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Rata rata
1.	1	3	3	3	2	3	3	3	2,85
2.	2	3	3	2,5	2,5	3	2,5	2,5	2,71
3.	3	2,5	3	3	2,5	3	2,5	3	2,78
4.	4	3	3	3	2	2,5	3	3	2,78
5.	5	3	3	2,5	2	3	2,5	3	2,71
6.	6	3	2,5	3	2	3	2	3	2,64
7.	7	3	3	3	2	3	2,5	3	2,78

Sumber :Dokumen dan observasi.

TABEL XXXIV
INTERVAL SKORING KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SP
DALAM PBM GURU BERLATAR BELAKANG
KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM

No	Kategori	Interval	F	
			A	U
1.	Rendah	1,0-1,6	1	-
2.	Sedang	1,7-2,3	3	3
3.	Baik	2,4-3,0	3	4

Dari tabel XXXII dan XXXIII tersebut dapat dilihat distribusi frekwensinya sebagai berikut:

TABEL XXXV
DISTRIBUSI FREKWENSI KEMAMPUAN MELAKSANAKAN
PSP GURU YANG BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA
DAN KEGURUAN UMUM

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	BAIK	3	4	42,86	57,14
2.	C U K U P	3	3	42,86	42,86
3.	KURANG	1	-	14,28	-
	Jumlah	7	7	100,00	100,00

Dari tabel diatas diketahui bahwa kemampuan melaksanakan PSP guru berlatar belakang keguruan agama, berada pada kategori baik 3 orang atau 42,86 % sedang yang berlatar belakang umum 4 orang atau 57,14%, kemudian yang berada pada kategori cukup berlatar belakang agama 3 orang atau 42,86 % , dan yang berada pada kategori kurang guru berlatar belakang keguruan agama 1 orang atau 14,28 %, sedang yang berlatar belakang keguruan umum tidak ditemukan.

Adapun nilai rata-rata kemampuan melaksanakan SP dalam PBM guru berlatar belakang keguruan agama 2,6 dan dilihat pada daftar interval maka kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dalam melaksanakan SP berada pada kategori baik. Dan kemampuan guru berlatar belakang keguruan umum dalam melaksanakan SP juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 2,7.

3. Kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari data tentang kemampuan menyusun dan menerapkan SP dilihat dari nilai rata-rata kelas guru yang berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum yang telah diuraikan ,maka kemampuan mengajar keguruan agama dan keguruan umum dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXVI
SKORING KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Rata-rata
1	2,5	2,5	2,5	3	1,5	3	3	2	3	3	2,5	2	3	2	3	2,56
2	3	3	2,5	3	1	2	2,5	2	2,5	3	2	2	3	2	2,5	2,4
3	3	2,5	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2,5	3	2,5	3	2,76
4	2,5	3	2,5	3	2,5	3	3	3	3	3	3	2	2,5	2	3	2,73
5	3	2	2,5	3	1	2	2	1,5	2,5	2	2,5	1,5	1,5	2	2,5	2,1
6	3	2,5	3	3	2	3	2,5	3	3	3	3	2	3	3	3	2,8
7	2	1,5	3	3	2	3	2,5	3	3	3	2,5	2	3	2,5	3	2,57

Sumber : : Dokumen dan observasi

TABEL XXXVII
SKORING KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU BERLATAR BELAKANG KEGURUAN UMUM

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Rata-rata
1	3	3	2,5	3	1,5	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2,73
2	3	3	2,5	3	1	2	2,5	2	3	3	2,5	2,5	3	2,5	2,5	2,53
3	2	3	3	3	2	3	3	3	2,5	3	3	2,5	3	2,5	3	2,76
4	3	2,5	2,5	3	2,5	3	3	3	3	3	3	2	2,5	3	3	2,8
5	2,5	2,5	2,5	3	1	2	2	1,5	3	3	2,5	2	3	2,5	3	2,4
6	3	2	3	3	2	3	2,5	3	3	2,5	3	2	3	2	3	2,6
7	3	3	3	3	2	3	2,5	3	3	3	3	2	3	2,5	3	2,8

Sumber : Dokumen dan Observasi

Untuk jelasnya bagaimana kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Tabel XXXVI dan XXXVII tersebut dapat dilihat pada distribusi frekwensinya sebagai berikut :

TABEL XXXVIII
DISTRIBUSI FREKWENSI KEMAMPUAN MENGAJAR
KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM

No	Kategori	F		%	
		A	U	A	U
1.	Baik	5	6	71,42	85,71
2.	Cukup	1	1	14,29	14,29
3.	Kurang	1	-	14,29	-
	Jumlah	7	7	100,00	100,00

Dari tabel XXXVIII diketahui bahwa kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan agama, berada pada kategori baik 5 orang atau 71,42 % sedang yang berlatar belakang umum 6 orang atau 85,71 % , kemudian yang berada pada kategori cukup, baik keguruan agama maupun keguruan umum masing-masing 1 orang atau 14,29 %, sedang yang berada pada kategori kurang, guru berlatar belakang keguruan agama 1 orang atau 14,29 % dan keguruan umum tidak ditemukan.

Sedangkan interval skoring kemampuan mengajar keguruan agama dan keguruan umum dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXIX
INTERVAL SKORING KEMAMPUAN MENGAJAR GURU BERLATAR
BELAKANG KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM

No	Kategori	Interval	F	
			A	U
1.	Rendah	1,0-1,6	1	-
2.	Sedang	1,7-2,3	3	3
3.	Baik	2,4-3,0	3	4

Nilai rata-rata kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan agama 2,5 berada pada kategori baik, sedang guru berlatar belakang keguruan umum juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 2,6.

B. ANALISA PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGAJAR

1. Analisa Kualitatif

Setelah data-data terkumpul, kemudian dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat diagram skematis.

Kemampuan mengajar
Guru berlatar belakang Agama dan Umum

Menyusun SP			Menerapkan SP		
Kategori	%		Kategori	%	
	A	U		A	U
Baik	57,14	71,43	Baik	42,86	57,14
Cukup	28,57	28,57	Cukup	42,86	42,86
Kurang	14,28	-	Kurang	14,28	-

Kemampuan mengajar		
Kategori	%	
	A	U
Baik	71,42	85,71
Cukup	14,29	14,29
Kurang	14,29	-

b. Menafsirkan tema yang ada pada diagram skematis.

Dari diag skematis dapat dilihat bahwa guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum terdapat perbedaan dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, baik dari segi menyusun SP maupun dalam menerapkan SP, meskipun perbedaan nilai antara keduanya tidak selisih jauh.

Dilihat dari segi kemampuan menyusun SP bahwa guru berlatar belakang keguruan agama yang mendapat kategori baik sedikit dari guru berlatar belakang keguruan umum. Apabila persoalan nilai tersebut dijumlah secara keseluruhan, kemudian dicari rata-rata, diketahui bahwa dari segi penyusunan SP guru yang berlatar belakang keguruan agama memperoleh kategori baik sebanyak 57,15 %, sedangkan yang berlatar belakang umum 71,43 %, sementara yang dikategorikan cukup baik guru berlatar belakang keguruan agama maupun umum 28,57 %, dan yang dikategorikan kurang guru berlatar belakang agama 14,28 % guru berlatar belakang umum tidak ada.

Dari rata-rata nilai tersebut didapat kejelasan bahwa kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari segi penyusunan SP terdapat perbedaan. Dimana

guru berlatar belakang umum lebih baik dari guru berlatar belakang agama. Selisih nilai yang dikategorikan baik antara keduanya sebanyak 14,29 % dan selisih nilai ini cukup sedikit.

Dilihat dari perolehan nilai rata-rata, baik guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum masing-masing 2,5, dan berada pada kategori baik.

Kemudian dilihat dari segi kemampuan menerapkan SP juga terdapat perbedaan meskipun perbedaan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan perbedaan kemampuan dalam penyusunan SP.

Dalam penerapan SP apabila skor nilai dijumlah secara keseluruhan kemudian dicari rata-rata, diketahui bahwa kemampuan dalam menerapkan SP guru berlatar belakang umum lebih baik dari guru berlatar belakang agama. Dimana guru berlatar belakang umum dikategorikan baik 57,14 % yang berlatar belakang agama 42,86 %, kemudian yang dikategorikan cukup baik guru berlatar belakang umum maupun agama 42,86 %, dan yang dikategorikan kurang guru berlatar belakang keguruan umum tidak terdapat, guru berlatar belakang keguruan agama 14,28 %.

Dari nilai rata-rata tersebut diketahui bahwa kemampuan guru berlatar belakang keguruan umum dalam menerapkan SP lebih baik dari guru berlatar belakang keguruan agama, meskipun lebih sedikit yaitu 14,28 %.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata berdasarkan daftar interval, guru berlatar belakang keguruan agama memperoleh nilai rata-rata 2,6 , guru berlatar belakang keguruan umum 2,7 dan keduanya berada pada kategori baik.

Apabila kemampuan menyusun dan menerapkan SP baik guru berlatar belakang keguruan umum dan keguruan agama dijumlahkan kemudian dicari nilai-rata-ratanya, maka diketahui bahwa kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan umum dan keguruan agama cukup baik, meski terdapat perbedaan antara keduanya. Dimana guru berlatar belakang keguruan umum memperoleh kategori baik, 85,71 %, guru berlatar belakang keguruan agama 71,42% , yang memperoleh kategori cukup baik guru berlatar belakang keguruan umum dan keguruan agama 14,29 % dan yang memperoleh kategori kurang guru berlatar belakang keguruan umum tidak terdapat dan guru berlatar belakang agama 14,29 %.

Kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata guru berlatar belakang keguruan agama 2,5 dan guru berlatar belakang keguruan umum 2,6.

- c. Mencocokkan sejumlah teori dengan fenomena dilapangan.

Kemampuan menyusun dan menerapkan SP antara guru berlatar belakang keguruan umum dan keguruan agama dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia cukup baik, masing-masing mereka mempunyai kelebihan, guru berlatar belakang keguruan umum pada saat menuntut ilmu di SPG/PGSD/IKIP, memperoleh ilmu dan pembinaan baik dari segi tatap muka dan pembinaan-pembinaan lain seperti PPL/microteaching yang diberikan untuk dipraktikkan pada situasi nyata ditingkat SD/MI. Dalam kurikulum SPG 1976 Struktur Program meliputi program pendidikan umum, program pendidikan spesialisasi dan program pendidikan keguruan. Mereka dipersiapkan sebagai guru dalam mata pelajaran non keguruan seperti IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan sebagai calon guru bidang study keguruan seperti Didaktik metodik, psikologi pendidikan, ilmu pendidikan dan sebagainya.

Kedua jenis tersebut disamping dipersiapkan dalam bidang study tertentu perlu juga mempelajari ilmu keguruan untuk mengembangkan kompetensi keguruan, semua yang didapat dari pendidikan tersebut cukup membantu pada saat bertugas dilapangan.

Guru berlatar belakang keguruan agama pada saat menjadi mahasiswa juga mendapat pembinaan baik dari segi tatap muka maupun pembinaan lain yang bersifat pelatihan seperti microteaching, PPL, yang diberikan untuk dihadapkan pada situasi nyata di MI/SD, juga diberikan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI), Praktek Administrasi Kependidikan (PAK) dan kegiatan lainnya yang cukup membantu pada saat bertugas dilapangan. Lain halnya dengan lulusan SPG/PGSD, guru berlatar belakang keguruan agama menerima ilmu pengetahuan agama seperti Al-Quran Hadits, Fiqih, Sejarah Islam, Bahasa Arab, dan Aqidah Akhlaq dan juga Ilmu pendidikan atau Ilmu keguruan. Pada saat penelitian ini dilaksanakan sebagian besar sudah memiliki pengalaman mengajar \pm 4 tahun. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pengalaman mengajar yang cukup membuat guru berlatar belakang keguruan agama dan umum dari segi menyusun dan menerapkan SP lebih baik, hanya dari segi materi yang disampaikan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia

yang membuat perbedaan dalam penerapannya, dimana guru berlatar belakang keguruan umum lebih baik karena sesuai dengan pendidikan yang mereka terima. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Drs. Syaiful Bahri Jamarah 1994 dalam bukunya "Prestasi Belajar Kompetensi guru" beliau menyatakan bahwa, kompetensi guru tidaklah berdiri sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa mampu tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum memiliki kedua faktor tersebut, hanya saja latar belakang pendidikan mereka yang berbeda berpengaruh pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Guru berlatar belakang keguruan umum lebih baik dalam penyampaian mata pelajaran Bahasa Indonesia karena sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, sedangkan guru berlatar pendidikan keguruan agama meskipun memiliki pengalaman mengajar yang lebih baik, tapi dalam penyampain materi yang disampaikan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Hal ini cukup mempengaruhi mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

B. ANALISA KUANTITATIF

- a. Perbandingan kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam menyusun SP.

Untuk mencari perbedaan kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam menyusun SP terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata masing-masing variabel, dimana guru berlatar belakang keguruan agama sebagai variabel x dan guru berlatar belakang keguruan umum sebagai variabel y, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XL
NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN MENYUSUN SP
GURU YANG BERLATAR BELAKANG KEGURUAN
AGAMA DAN KEGURUAN UMUM

No	Responden	X	Y
1	1	2,5	2,93
2	2	2,37	2,87
3	3	2,81	2,68
4	4	2,81	2,68
5	5	2,12	2,43
6	6	2,75	2,75
7	7	2,5	2,81

Sumber : Dokumen (SP)

Selanjutnya nilai rata-rata kemampuan menyusun SP guru yang berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum diatas diuji dengan menggunakan rumus " T. Tes " dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja untuk mencari mean dan standar deviasi kemampuan menyusun SP guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum sebagai berikut:

TABEL XLI
MENCARI MEAN DAN STANDAR DEVIASI
KEMAMPUAN MENYUSUN SP GURU YANG
BERLATAR BELAKANG KEGURUAN AGAMA DAN
KEGURUAN UMUM

No	Res	X	Y	x	y	X ²	Y ²
1	1	2,5	2,93	+0,05	-0,19	0,0025	0,0361
2	2	2,37	2,87	+0,17	-0,13	0,0289	0,0169
3	3	2,81	2,68	-0,26	+0,05	0,0607	0,0025
4	4	2,81	2,68	-0,26	+0,05	0,0607	0,0025
5	5	2,12	2,43	+0,43	+0,30	0,1849	0,0900
6	6	1,75	2,55	-0,20	-0,01	0,0400	0,0001
7	7	2,5	2,81	+0,05	-0,07	0,0025	0,0049
	7	1786	1915	0	0	0,394	0,153
		ΣX	ΣY	Σxx	Σxy	ΣXx ²	ΣYy ²

Dari tabel kerja diatas, kemudian dicari :

- Mencari mean variabel X (yang berlatar belakang

agama) dengan rumus :

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N_x}$$

$$= \frac{17,86}{7}$$

$$= 2,55$$

- Mencari mean variabel y (yang berlatar belakang

umum) dengan rumus:

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N_y}$$

$$= \frac{19,15}{7}$$

$$= 2,73$$

- Setelah diketahui M_x , M_y , ΣXx^2 , ΣYy^2 , N_x dan

N_y , maka dapat dicari T_o ;

$$T_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{\Sigma Xx^2 + \Sigma Yy^2}{N_x + N_y} - \frac{(N_x \cdot N_y)}{(N_x + N_y - 2)}}$$

$$T_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{\Sigma Xx^2 + \Sigma Yy^2}{N_x + N_y} - \frac{(N_x \cdot N_y)}{(N_x + N_y - 2)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2,55 - 2,73}{\sqrt{\frac{(0,394 + 0,153)(7 + 7)}{(7 + 7 - 2)(7 \times 7)}}} \\
 &= \frac{-0,18}{\sqrt{\frac{0,547 \times 14}{12 \times 49}}} \\
 &= \frac{-0,18}{\sqrt{0,04 \times 0,28}} \\
 &= \frac{-0,18}{\sqrt{0,011}} \\
 &= \frac{-0,18}{\sqrt{0,104}} \\
 &= 1,73
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisa " t tes " diatas diperoleh harga t hitung sebesar 1,73. Jika harga tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan (db) $7 + 7 - 2 = 12$, maka pada taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel sebesar 2,10. Ini berarti t hitung pada taraf signifikansi 5% < dari t tabel.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan kemampuan menyusun SP antara guru

berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tolak secara signifikan dan hipotesa Nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan kemampuan menyusun SP antara keguruan agama dan keguruan umum diterima secara signifikansi.

- b. Perbedaan kemampuan melaksanakan SP guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum dalam melaksanakan SP terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata kemampuan menerapkan SP masing-masing variabel. Dimana guru berlatar belakang keguruan agama sebagai variabel X dan guru berlatar belakang keguruan umum sebagai variabel Y, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XLII
NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SP
KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM

No	Responden	X	Y
1	1	2,64	2,85
2	2	2,42	2,71
3	3	2,71	2,78
4	4	2,64	2,78
5	5	2,07	2,71
6	6	2,85	2,64
7	7	2,71	2,78

Sumber : Dokumen dan Observasi

Selanjutnya nilai rata-rata kemampuan melaksanakan SP guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum tersebut diuji dengan menggunakan rumus " T tes " dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja mencari mean dari standar deviasi kemampuan melaksanakan SP guru yang berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum sebagai berikut :

TABEL XLIII
MENCARI MEAN DAN STANDAR DEVIASI
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SP GURU YANG BERLATAR
BELAKANG KEGURUAN AGAMA
DAN KEGURUAN UMUM

No	Res	X	Y	x	y	X ²	Y ²
1	1	2,64	2,85	+0,06	-0,1	0,0036	0, 01
2	2	2,42	2,71	-0,14	-0,04	0,0169	0, 0016
3	3	2,71	2,78	+0,13	+0,03	0,0169	0, 0009
4	4	2,64	2,78	+0,06	+0,03	0,0036	0, 0009
5	5	2,07	2,71	-0,51	+0,04	0,2601	0, 0256
6	6	1,85	2,64	+0,27	-0,11	0,0729	0, 0121
7	7	2,71	2,78	+0,13	-0,03	0,0269	0, 0009
	7	1804	1925	0	0	0,3936	0, 052
		ΣX	ΣY	Σxx	Σxy	ΣXx ²	ΣYy ²

dari tabel diatas, kemudian dicari :

- Mencari mean variabel X, dengan rumuus:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N_x}$$

$$= \frac{18,04}{7}$$

$$= 2,57$$

$$= 2,57$$

- Mean variabel Y, dengan rumus :

$$\begin{aligned} My &= \frac{\Sigma X}{Nx} \\ &= \frac{19,25}{7} \\ &= 2,75 \end{aligned}$$

- Setelah diketahui Mx , My , ΣXx^2 , ΣXy^2 , Mx , dan My maka dicari t_0 :

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{(\Sigma Xx^2 + \Sigma Xy^2)(Nx + Ny)}{(Nx + Ny - 2)(Nx \cdot Ny)}}} \\ &= \frac{2,57 - 2,75}{\sqrt{\frac{(0,3936 + 0,052)(7 + 7)}{(7 + 7 - 2)(7 \cdot 7)}}} \\ &= \frac{-0,18}{\sqrt{\frac{(0,4456)(14)}{12 \cdot 49}}} \\ &= \frac{-0,18}{\sqrt{0,037 + 0,285}} \\ &= \frac{-0,18}{\sqrt{0,010}} \\ &= \frac{-0,18}{0,1} \\ &= 1,8 \end{aligned}$$

Dari hasil analisa " T tes " diatas diperoleh harga t Hitung sebesar 1,8. Jika harga tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat bebas (db) = 7 + 7 - 2 = 12, maka pada tarap signifikasi 5 % diperoleh t tabel 2,10. dan pada tarap signifikasi 1 % diperoleh t tabel 2,88. Ini berarti t hitung baik pada tarap signifikasi 5 % = 2,10 atau 1 % = 2,88 < dari t tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesa alternatif (Ha) yang menyatakan ada perbedaan kemampuan melaksanakan SP antara guru yang berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum ditolak secara signifikan, sedangkan hipotesa NOL (Ho) yang menyatakan tidak adan perbedaan kemampuan melaksanakan SP antara keguruan agama dan keguruan umum diterima secara signifikan.

Hasil analisa kuantitatif ini berbeda dengan hasil analisa kualitatif, dimana pada analisa kualitatif ditemukan dan perbedaan kemampuan melaksanakan SP antara keguruan agama dan keguruan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada analisa kuantitatif ditemukan tidak ada perbedaan, hal ini disebabkan karena perbedaan diantara keduanya teramat kecil.

sehingga pada soal analisa kualitatif perbedaan itu terlihat, sedangkan pada saat analisa kuantitatif perbedaan tersebut yaitu sebesar 1,8 setelah dikonsultasikan dengan t tabel dalam db = 12 baik pada taraf signifikansi 5 % = 2,10 atau 1 % = 2,88 ditolak.

- c. Perbedaan kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengajar antara keguruan agama dan keguruan umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata kemampuan mengajar dari masing-masing variabel. Dimana kemampuan mengajar keguruan agama sebagai variabel X, dan kemampuan mengajar keguruan umum sebagai variabel Y, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XLIV
NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN MENGAJAR
KEGURUAN AGAMA DAN KEGURUAN UMUM

No	Responden	X	Y
1	1	2,56	2,73
2	2	2,4	2,53
3	3	2,76	2,76
4	4	2,73	2,8
5	5	2,1	2,4
6	6	2,8	2,6
7	7	2,57	2,8

Sumber : Dokumen dan Observasi.

Selanjutnya nilai rata-rata kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut diuji dengan menggunakan rumus " t Tes " dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja untuk mencari mean dan Standar deviasi kemampuan mengajar keguruan agama dan keguruan umum sebagai berikut:

TABEL XLV
MENCARI MEAN DAN STANDAR DEVIASI
KEMAMPUAN MENGAJAR KEGURUAN AGAMA DAN
KEGURUAN UMUM

No	Res	X	Y	x	y	X ²	Y ²
1	1	2,56	2,73	0	+0,07	0	0, 0049
2	2	2,4	2,53	-0,16	-0,13	0,0256	0, 26
3	3	2,76	2,76	-0,20	+0,1	0,0400	0, 01
4	4	2,73	2,8	-0,17	+0,14	0,0289	0, 0196
5	5	2,1	2,4	-0,46	-0,26	0,2116	0, 52
6	6	1,8	2,6	-0,24	-0,06	0,0576	0, 12
7	7	2,57	2,8	+0,01	-0,14	0,0001	0, 0196
	7	1795	1862	0	0	0,3638	0, 8459
		ΣX	ΣY	Σxx	Σxy	ΣXx ²	ΣYy ²

Dari tabel kerja diatas, kemudian dicari :

- Mencari variabel X dengan rumus :

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N_x}$$

$$= \frac{17,95}{7}$$

$$= 2,56$$

- Mencari mean variabel y dengan rumus :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\Sigma Y}{N_Y} \\ &= \frac{18,62}{7} \\ &= 2,66 \end{aligned}$$

- Mencari t_o dengan rumus :

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{\Sigma Xx^2 + \Sigma Yy^2}{(N_x + N_y - 2)} \cdot \frac{(N_x \cdot N_y)}{(N_x + N_y)}}} \\ &= \frac{2,56 - 2,66}{\sqrt{\frac{(0,3638 + 0,8459)}{(7 + 7 - 2)} \cdot \frac{(7 \cdot 7)}{(7 + 7)}}} \\ &= \frac{-0,1}{\sqrt{\frac{1,2097}{12} \cdot \frac{14}{49}}} \\ &= \frac{-0,1}{\sqrt{0,100 \cdot 0,2}} \\ &= \frac{-0,1}{\sqrt{0,02}} \\ &= \frac{-0,1}{0,14} \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

Dari hasil analisa " t Tes " tersebut diatas diperoleh harga t hitung sebesar 0,71, jika harga tersebut dikonsultasikan dengan t

tabel pada derajat kebebasan (db) $7 + 7 - 2 = 12$, maka pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t Tabel sebesar 2,10 dan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,88. Ini berarti t hitung baik pada taraf signifikansi 5 % 2,10 atau 1 % 2,88 < dari t tabel.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan kemampuan mengajar antara guru berlatar belakang keguruan agama dan keguruan umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditolak secara signifikan , dan hipotesa nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan kemampuan mengajar antara keguruan agama dan keguruan umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diterima secara signifikan.

Hasil analisa kuantitatif ini berbeda dengan hasil akhir analisa kualitatif, dimana pada analisa kualitatif ditemukan ada perbedaan kemampuan mengajar antara keguruan agama dan keguruan umum dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia., sedang pada analisa kuantitatif ternyata tidak ada perbedaan kemampuan mengajar antara keguruan agama dan keguruan umum. Hal ini disebabkan karena perbedaan antara keduanya sangat kecil, sehingga pada saat analisa kualitatif perbedaan itu dapat terlihat sedang pada saat dikonsultasi kan dengan t tabel pada db = 12 baik pada taraf signifikan 5 % = 2,10 atau 1% = 2,88 tertolak.

BAB IV
P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. a. Kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama dalam menyusun mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 57,14 % dikategorikan baik, dan 28,57 % berada pada kategori cukup dan 14,28 % berada pada kategori kurang. Dengan perolehan skoring rata-rata 2,5 berada pada kategori baik.
 - b. Kemampuan guru berlatar belakang keguruan agama melaksanakan program SP pada mata pelajaran B.Indonesia dalam PBM, rata-rata baik, 42,86 % berada pada kategori baik dan cukup, dan 14,28 % berada pada kategori kurang, dengan nilai rata-rata dari daftar interval 2,6 berada pada kategori baik.
 - c. Kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan Agama pada mata pelajaran B.Indonesia yang memperoleh kualifikasi baik 71,42 %, 14,29 % berada pada kategori cukup dan kurang. Perolehan nilai rata-rata skoring 2,5 berada pada interval 2,4 - 3,0 dengan kategori baik.
2. a. Kemampuan guru berlatar belakang keguruan umum dalam menyusun SP mata pelajaran B.Indonesia rata-rata baik, dimana 71,43 % berada pada kategori baik, 28,57 % berada pada kategori cukup dan yang berada pada kategori kurang tidak ditemukan. Dengan perolehan skoring rata-rata 2,6 berada pada kategori baik.

- b. Kemampuan guru berlatar belakang keguruan umum melaksanakan program SP mata pelajaran B.Indonesia dalam PBM, rata-rata baik dimana 57,14 % berada pada kategori baik, 42,86 % berada pada kategori cukup dan pada kategori kurang tidak ditemukan, dengan nilai rata-rata dari daftar interval 2,7 berada pada kategori baik.
- c. Kemampuan mengajar guru berlatar belakang keguruan umum pada mata pelajaran B.Indonesia yang memperoleh kualifikasi baik, dimana 85,71 % berada pada kategori baik, 14,29 % berada pada kategori cukup dan yang berada pada kategori kurang tidak ditemukan. Perolehan nilai rata-rata skoring 2,6 berada pada interval 2,4 - 3,0 dengan kategori baik..
3. a. Kemampuan menyusun SP mata pelajaran B.Indonesia keguruan agama dan keguruan umum tidak ada perbedaan yang signifikan, karena berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus statistik "Test t", t hitung $1,72 <$ dari t tabel dalam db : 12 pada taraf signifikan 5 % (2,10).
- b. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan melaksanakan SP mata pelajaran B.Indonesia keguruan agama dan keguruan umum, karena berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus statistik "Test t", ternyata perbedaan antara keduanya teramat kecil yaitu 1,8 sehingga setelah dikonsultasikan dengan t tabel dalam db : 12 baik pada taraf signifikan 5 % (2,10) atau 1 % (2,88) perbedaan ditolak.

c. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengajar mata pelajaran B.Indonesia keguruan Agama dengan keguruan Umum . Karena dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus statistik "Test t", t hitung 0,71 lebih kecil dari t tabel dalam db : 12, baik pada taraf signifikansi 5 % (2,10) atau 1 % (2,88) perbedaan tersebut ditolak.

3. Saran-saran

1. Kepada guru berlatar belakang keguruan Agama hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan dalam menyusun SP karena ini akan mempengaruhi proses belajar mengajar, oleh karena itu dengan meningkatkan kemampuan menyusun SP akan bermanfaat bagi guru maupun anak didik.
2. Kepada guru berlatar belakang keguruan umum meskipun dalam penelitian ini lebih baik dari keguruan agama hendaknya tetap berusaha meningkatkan kemampuan tersebut terutama dalam pelaksanaan SP agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Kepada Kepala MI atau MIS se Kotamadya Palangka Raya agar lebih meningkatkan kemampuan guru dalam hal menyusun SP dengan cara mendisiplinkan guru dalam membuat SP.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1991), Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta
- Barnadib, (1981), Perbandingan Pendidikan, Yogyakarta, Andi offset
- DPP GUPPI, (1993), Pembahasan Pendidikan Islam, Peraturan Perundangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Sekretariat DPP MGUPPI
- Gordan Thomas, (1990), Guru yang efektif, Jakarta, Rajawali Pers
- Hamalik Oemar, (1991), Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi, Bandung, Mandar Maju
- Marimba D. Ahmad, (1989), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Alma'arif
- Purwanto Ngalim, (1987), Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis, Bandung, Remaja Karya
- Roestiyah, (1982), Masalah-masalah ilmu keguruan, Jakarta, Rineka Cipta
- Salam, Syamsir H., Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Palangkaraya
- Sekretariat Negara, (1983), Ketetapan MPR 1983 dan GBHN Th. 1983, Semarang, Beringin Jaya
- Sudirman N, (1989), st. al. Ilmu Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

- Sudjana Nana, (1989), Cara belajar siswa aktif, Bandung, Sinar Dunia
- Sudijono, Anas, Drs., (1989), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers
- Sardiman AM, (1990), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers
- Samana, A.,(1991), Profesionalisme Keguruan, Yogyakarta, Kanisius
- Singer Kurt, (1987), Membina hasrat belajar di sekolah, Bandung, Remaja Karya
- Suwarno, Drs., (1988), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru
- Tajab, (1994), Perbandingan Pendidikan, Surabaya, Karya Abditama
- Usman, Moh. Uzer, Drs., (1992), Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Utami Munandar, (1992), Pengembangan Bakat dan Kreativitas anak sekolah, Jakarta, Gramedia widia
- Wijaya, Cece, Drs., dan Drs. A. Tabrani Rusyan (1991), Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, PT. Rosdakarya
- Winkel W.S., (1994), Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta, Gramedia